

SKRIPSI

**PERAN ISTRI DI GAMPONG DOY DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA
DITINJAU DARI PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH
(Studi Pada Produksi Kerupuk Tempe)**



Disusun Oleh :

**IRNA WAHYUNI
NIM. 150602165**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irna Wahyuni

NIM : 150602165

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidka melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 27 Juli 2020

Yang Menyatakan



Irna Wahyuni

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Peran Istri Di Gampong Doy Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Maqashid Syariah (Studi Pada Produksi Kerupuk Tempe)

Disusun Oleh:

Irna Wahyuni
NIM: 150602165

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

Fithrylady., LC.MA
NIP. 198008122006041004

Pembimbing II,

Azimah Dianah, SE.,M.Si.,AK
NIDN. 2026028803

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,
AR - RANIRY

Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Peran Istri Di Gampong Doy Dalam Meningkatkan Perekonomian
Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Maqashid Syariah
(Studi Pada Produksi Kerupuk Tempe)**

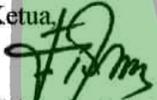
Irna Wahyuni
NIM: 150602165

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam
Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Senin, 27 Juli 2020
6 Zulhijah 1441 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,


Fithriady, LC, MA
NIP. 198008122006041004

Sekretaris,


Azimal Dianah, SE., M. Si., AK
NIDN. 2026028803

Penguji I,


Dr. Nilam Sari, M. Ag
NIP. 197103172008012007

Penguji II,


Junia Karma, M. Ag
NIDN. 2026028803

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Dr. Hafas Furgani, M. Ec
NIP. 198006252009011009





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Irna Wahyuni
NIM : 150602165
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 150602165@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul (*tulis judul karya ilmiah yang lengkap*):

Peran Istri Di Gampong Doy Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Maqashid Syariah (Studi Pada Produksi Kerupuk Tempe)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

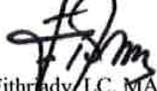
Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 27 Juli 2020

Mengetahui,

Penulis,


Irna Wahyuni
NIM: 150602165

Pembimbing I,


Fithradhy LC, MA
NIP. 198008122006041004

Pembimbing II,


Azimah Dianah, SE., M. Si., AK
NIDN. 2026028803

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Peran Istri di Gampong Doy Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau dari Perspektif Maqashid Syariah (Studi Pada Produksi Kerupuk Tempe)”**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik dimuka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry, Dr. Fithriady, Lc., MA Selaku wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Sc Selaku Wakil Dekan II Bidang Umum dan Keuangan, Dr. Aniliansyah, M.Ag Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

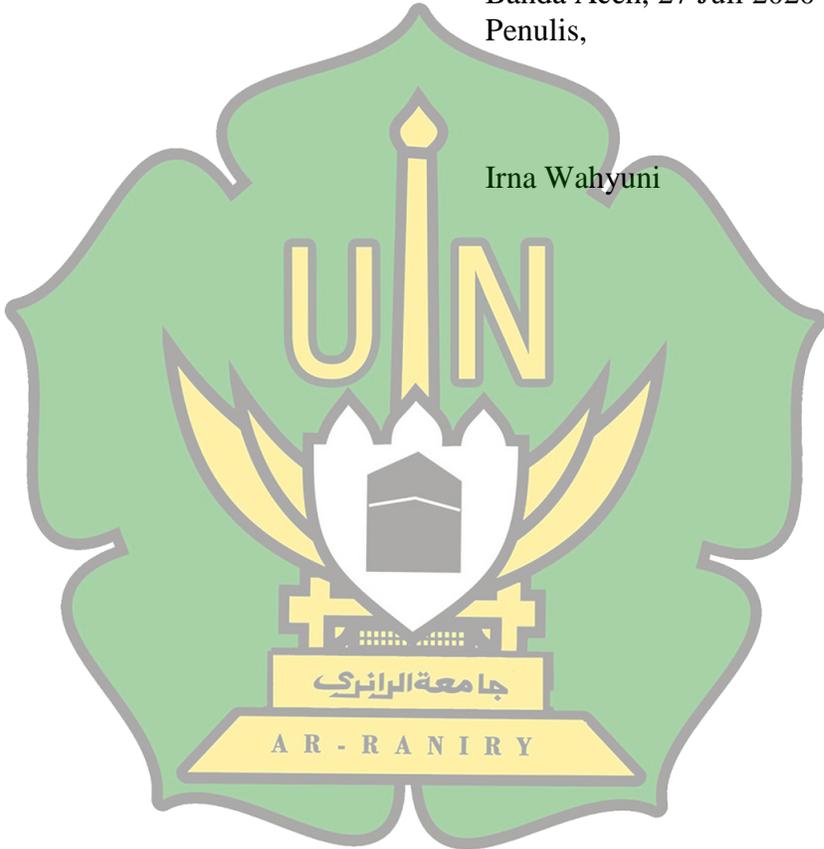
2. Hafiizh Maulana S.P., S.H.I., Selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Fithriady, LC, MA selaku pembimbing I dan Azimah Dianah, SE.,M.Si.,AK selaku pembimbing II yang tak bosan-bosannya memberi arahan dan nasehat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Farid Fathony Ashal Lc., M.A. selaku Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Ekonomi Syariah.
6. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Kedua orang tua, Ayahanda Muhammad CA dan Ibunda Zuhra yang telah banyak mendukung penulis secara doa, mental maupun material hingga penulis mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir.
8. Semua orang yang mendoakan, mendukung, menyemangati serta memberi cinta kasih kepada penulis yang tidak bias penulis sebut satu persatu.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terimakasih untuk semua pihak semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Dan penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat memberikan kemanfaatan dan menambah khazanah keilmuan,

khususnya bagi penulis sendiri dan semua pihak yang membacanya.

Banda Aceh, 27 Juli 2020
Penulis,

Irna Wahyuni



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Š	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Š	29	ي	Y
15	ض	A R - D R A N I R Y			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b . Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوَّلَ

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
آيَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
يِ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
يُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ

rama: رَمَى

qila: قِيلَ

yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *Marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-madinah al-munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-madinatul munawwarah

talhah : طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, bukan Bayrut; dan sebagainya.

Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Irna Wahyuni
NIM : 1506020165
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam /Ekonomi Syariah
Judul : “Peran Istri Di Gampong Doy Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau dari Perspektif Maqashid Syariah” (*Studi Pada Produksi kerupuk Tempe*)
Pembimbing I : Fithriady, LC,MA
Pembimbing II : Azimah dianah, SE., M Si.,AK

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mengetahui peran istri dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga ditinjau dari maqashid syariah, 2) faktor apa yang melatarbelakangi peran istri dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Dalam menjawab permasalahan tersebut, penulis menggunakan metode kualitatif, data yang dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, dan dokumentasi. Studi kasus pada penelitian ini adalah 7 orang perempuan/istri yang bekerja sebagai pembuat kerupuk tempe di Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng. Berdasarkan hasil dari pembahasan tentang peran istri dalam meningkatkan perekonomian keluarga ditinjau dari maqashid syariah (studi pada produksi kerupuk tempe), peneliti menemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Para istri di Gampong Doy telah mengurus rumah tangga dengan baik. Selain itu mereka telah melakukan pembuatan kerupuk tempe di rumah sebagai usaha untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Peran yang dijalankan itu sesuai dengan maqashid syariah, karena mereka tidak meninggalkan kewajiban pokok agama dan tidak mengabaikan kewajiban dalam mengurus rumah tangga. 2) Para istri yang membuat kerupuk tempe dilatarbelakangi oleh faktor ekonomi dan tanggungan.

Kata Kunci : *Peran Istri, peningkatan ekonomi keluarga, perspektif maqashid syariah*

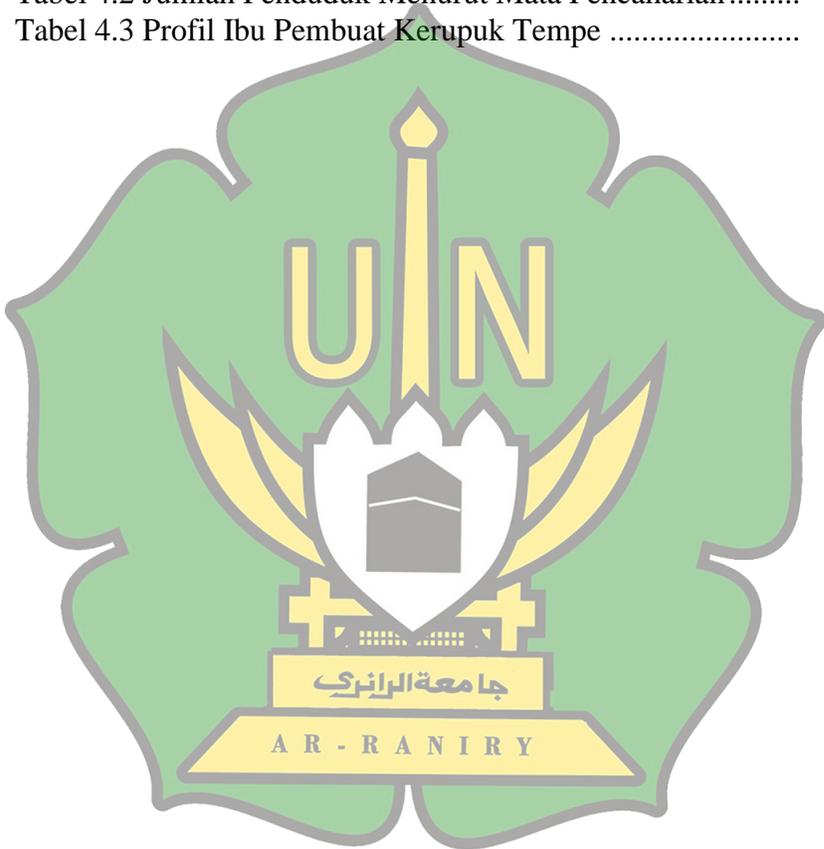
DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Peran Istri Dalam Rumah Tangga	8
2.1.1 Kedudukan Istri Dalam Islam	11
2.1.2 Hak Hak Dan Kewajiban Perempuan Dalam Islam	13
2.2 Bekerja Dalam Islam	13
2.2.1 Motivasi Istri Bekerja.....	19
2.3 Keluarga Dalam Islam	20
2.3.1 Pengertian Keluarga	20
2.3.2 Fungsi Keluarga	21
2.4 Ekonomi Keluarga Dalam Islam	22
2.5 Maqashid Syari'ah.....	24
2.5.1 Jenis- jenis Maqashid Syariah	26
2.6 Penelitian Terdahulu.....	33
Kerangka Berfikir	39

BAB III METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Jenis Penelitian	40
3.2 Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian.....	40
3.2.1 Lokasi Penelitian	40
3.2.2 Subjek dan Objek Penelitian	40
3.3 Data dan Teknik penelitian.....	41
3.4 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Hasil penelitian	45
4.1.1 Gambaran Umum Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng	45
4.1.2 Visi dan Misi Gampong Doy	47
4.2 Pembahasan Penelitian.....	52
4.2.1 Peran istri dalam lingkungan keluarga (rumah tangga)	52
4.2.2 Peran istri dalam bidang ekonomi.....	56
4.2.3 Peran istri dalam lingkungan masyarakat	61
4.2.4 Peran Istri Yang Bekerja Ditinjau dari Maqashid Syariah	63
4.2.5 Faktor Yang Melatarbelakangi Istri Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga.....	69
BAB V PENUTUP	72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
DAFTAR LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Gampong Doy.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	37
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Tahun 2018	45
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	46
Tabel 4.3 Profil Ibu Pembuat Kerupuk Tempe	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	39
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara.....	78
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian.....	80
Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup Penulis	83



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam sebuah keluarga perempuan memiliki tanggung jawab pada ranah domestik. Secara sederhana peran domestik menggambarkan tentang pekerjaan pekerjaan atau aktivitas yang berhubungan dengan rumah tangga. Aktivitas yang termasuk dalam peran domestik misalnya mencuci pakaian, memasak, menyapu rumah, mencuci piring, menyetrika, ataupun kegiatan yang sejenis termasuk mengasuh anak. Peran domestik ini umumnya dilakukan oleh kaum perempuan. Pada dasarnya peran domestik bukan hanya kewajiban atau keharusan bagi perempuan, tetapi juga dapat dilakukan laki laki. Seperti pada masa Rasulullah Saw. beliau sendiri selaku kepala rumah tangga dan pimpinan umat tidak segan membantu istri istrinya dalam urusan domestik. Beliau terkadang ikut menggiling gandum, mengambil air, dan menjahit pakaian. Namun, pada masa sekarang ini peran domestik sudah menjadi kewajiban bagi seorang perempuan (Tuwu, 2018).

Peran perempuan secara tradisional masih dialamatkan pada kegiatan non ekonomi yaitu peran perempuan sebagai pengasuh anak dan mengurus rumah tangga, namun kenyataan tidaklah demikian. Seiring dengan perkembangan masyarakat yang semakin kompleks, maka peran perempuan pun ikut bergeser. Zaman dahulu kaum lelaki berperan sebagai pencari nafkah (publik), sementara kaum perempuan tinggal di rumah mengurus urusan

domestik. Tetapi zaman telah berubah tidak hanya kaum lelaki yang berkiprah di ranah publik, namun kaum perempuan juga telah berperan dalam kegiatan ekonomi dan publik (Pariyanti, 2017).

Dalam sebuah rumah tangga, seorang suami sebagai kepala keluarga memiliki kewajiban untuk melindungi keluarga dan memberikan nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Seorang suami di tuntut untuk memenuhi kebutuhan pokok kehidupan sehari-hari. Kebutuhan pokok sehari-hari dimaksud seperti kebutuhan sandang, papan, pangan, kesehatan, pendidikan dan lain-lain. Namun terkadang, dalam kenyataan seorang suami tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarganya disebabkan oleh faktor kurangnya penghasilan yang diperoleh suami, atau dapat juga disebabkan oleh karena jenis pekerjaan yang dilakukan oleh seorang suami tidak dapat menghasilkan uang yang cukup banyak untuk membiayai belanja keluarga. Terlebih perkembangan ekonomi di Indonesia yang semakin pesat membuat kebutuhan rumah tangga semakin meningkat. Hal inilah yang mendorong istri untuk membantu suami bekerja guna menambah pendapatan keluarga dan memenuhi kebutuhan rumah tangga (Tuwu, 2018).

Dalam agama Islam seorang istri diperbolehkan untuk bekerja selama jalan yang ditempuh tidak melenceng dari syariat Islam dan tidak pula menyampingkan keluarga. Allah Swt sebagai pembuat syariat tidak menciptakan suatu hukum dan aturan dimuka bumi ini tanpa tujuan dan maksud begitu saja, malaikan hukum dan aturan itu diciptakan dengan tujuan dan maksud tertentu. *Maqashid*

syariah tumbuh bersamaan dengan kehadiran syariat islam. (Suharna, 2018).

Menurut Elimartati (2018) *Maqashid syari'ah* adalah konsep untuk mengetahui hikmah (nilai nilai dan sasaran syara' yang tersurat dan tersirat dalam Al-Qur'an dan Hadis) yang ditetapkan oleh Allah Swt terhadap manusia. Adapun tujuan akhir hukum tersebut adalah maslahat atau kebaikan dan kesejahteraan umat manusia baik di dunia (dengan Mu'amalah) ataupun di akhirat (dengan aqidah dan ibadah) yang terdiri dari lima unsur maslahat sebagai inti dari *maqashid syariah*, yaitu: memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

Istri bekerja mencari nafkah merupakan solusi membantu suami mengatasi ketidakmampuan memenuhi kebutuhan keluarga. Bila istri tidak ikut membantu maka akan menimbulkan kemudharatan bagi keluarganya. Maka dalam kondisi seperti ini sunat hukumnya istri untuk membantu mencari nafkah, guna menghilangkan kesulitan yang dihadapi oleh keluarganya. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang semakin meningkat membuat para istri lebih giat dalam melakukan pekerjaan agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan juga dapat menambahkan pendapatan. Sering kali kaum perempuan menjadi penyelamat perekonomian keluarga, banyak dari kaum perempuan yang ikut mencari nafkah tambahan bagi keluarga. Salah satu bukti nyata ada pada masyarakat Gampong Doy, mengenai peran istri dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga.

Gampong Doy merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Ulee Kareng. Adapun jumlah penduduk Desa Doy dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Jumlah penduduk Gampong Doy

Keterangan	Jumlah
Jumlah laki laki	1.312 orang
Jumlah perempuan	1.348 orang
Kepala keluarga	643 kk
Total	2.660

Sumber: Profil Desa Doy 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dijelaskan Jumlah penduduk Gampong Doy sebanyak 2.660 orang, yang terdiri dari laki laki 1.312 orang dan perempuan 1.348 orang dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 643. Penduduk Gampong Doy bermata pencarian yang sangat beragam yang terdiri dari buruh bangunan, pedagang barang kelontong, sopir, pegawai negeri sipil (PNS), montir dan lain sebagainya. Sebagian besar mata pencarian kepala rumah tangga Gampong Doy dominan adalah Wiraswasta, ketidakpastian pendapatan yang diperoleh menjadi salah satu faktor para istri di Gampong Doy untuk bekerja. Dalam meningkatkan pendapatan rumah tangganya, maka ibu rumah tangga di Gampong Doy selain mengurus keluarga juga mempunyai kerja sampingan dengan mengelola *home industry* kerupuk tempe. Industri rumah tangga (*homeindustry*) industri kecil kerupuk tempe dimana industri ini dimiliki dan diusahakan oleh masing masing keluarga dan hanya

dikerjakan oleh ibu rumah tangga. Kegiatan ini dilakukan secara individual mulai dari perolehan bahan baku, proses pembuatan sampai pada pemasaran hasil produksi kerupuk tempe tersebut (Profil Desa Doy, 2019).

Sudah puluhan tahun ibu rumah tangga di Gampong Doy bekerja sebagai pembuat kerupuk tempe. Rata-rata mereka telah memproduksi sekitar 5 sampai 10 tahun. *Home industry* kerupuk tempe memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat Gampong Doy. Ibu rumah tangga ini menganggap bahwa mereka dapat meringankan beban suami dalam hal pendapatan melalui bekerja tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai pengurus rumah tangga.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Istri Di Gampong Doy Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari *Maqashid Syariah*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran istri di Gampong Doy dalam meningkatkan perekonomian keluarga ditinjau dari *maqashid syariah*?
2. Apa saja faktor yang melatarbelakangi istri dalam meningkatkan perekonomian keluarga ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran istri di Gampong Doy dalam meningkatkan perekonomian keluarga ditinjau dari *maqashid syariah*.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang melatarbelakangi istri di Gampong Doy dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) yaitu manfaat teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran istri dalam meningkatkan ekonomi keluarga.
2. Secara praktis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai peran istri dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun kepada lima bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum penelitian, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang teori yang berhubungan dengan penelitian, temuan penelitian yang terkait, model penelitian atau kerangka berfikir, serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, data dan teknik pemerolehannya, teknik pengumpulan data, skala ukuran, uji validitas dan realibitas, variabel penelitian, metode analisis data serta pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang paparan data dan hasil penelitian serta diskusi hasil penelitian tentang isi dari skripsi

BAB V PENUTUPAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Peran Istri Dalam Rumah Tangga

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status. Setiap orang mempunyai sejumlah status dan diharapkan mengisi peran sesuai dengan status tersebut. Sedangkan istri diartikan sebagai perempuan yang telah menikah secara sah, baik secara hukum negara atau seorang yang telah bersuami.

Peran seorang istri dalam rumah tangga berpengaruh sangat besar terhadap pertumbuhan keluarga itu sendiri, maupun dalam lingkup Negara dimana peranan istri berfungsi sebagai pencetak pondasi sebuah bangsa dimana dituntut untuk merawat dan mendidik anaknya sebagai cikal bakal penerus generasi penerus bangsa.

Peran perempuan dalam keluarga merupakan peranan yang dilaksanakan karena menduduki posisi dalam masyarakat. Secara umum perempuan memiliki tiga fungsi utama yang sangat berkaitan dengan kedudukan dan peran perempuan yaitu fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan fungsi produksi. Fungsi reproduksi sering dihubungkan dengan hak dan kewajiban sekaligus sebagai simbol kelebihan dan kelemahan perempuan. Fungsi sosialisasi berkaitan erat dengan fungsi dan tanggung jawabnya dalam mempersiapkan anak anaknya masuk kedalam pergaulan masyarakat luas, dimana pengasuhan dan pendidikan boleh dilakukan oleh orang lain tetapi tanggung jawabnya tetap terletak pada seorang ibu. Fungsi produksi

berkaitan dengan fungsi ekonomis perempuan, misalnya sebagai seorang istri yang bekerja dan memberikan kontribusi ekonomi bagi keluarganya melalui pendapatan yang diperoleh. Sejalan dengan kemajuan zaman, peningkatan kesempatan dan pendidikan memungkinkan seorang istri tidak saja berperan ekonomis secara tidak langsung, tetapi juga dapat secara langsung menerima hasil baik berupa uang ataupun barang sebagai imbalan baginya dalam melakukan pekerjaan ekonomis (Forddanta, 2012).

Konsep peran ganda ditunjukkan oleh gejala meningkatnya jumlah perempuan yang bekerja pada dekade delapan puluhan sampai dengan sekarang, dimana selain bekerja diluar rumah, seorang perempuan juga tetap mempunyai tanggung jawab terhadap keberlangsungan rumah tangganya.

Menurut Sayogyo dalam (Aswiyati, 2016) keikutsertaan perempuan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan keluarga merupakan perwujudan dan perannya secara dinamis dari kedudukan dan status sosial perempuan dalam suatu sistem sosial tempat wanita tersebut berada. Ihromi membedakan peranan dan kedudukan perempuan atas dua bagian yaitu: (1) Peranan dan kedudukannya didalam keluarga sebagai tenaga kerja domestik yang berhubungan dengan masalah masalah mengurus rumah tangga, dan (2) Peranan dan kedudukannya di luar keluarga meliputi usaha untuk mencari nafkah dan memperoleh penghasilan keluarga serta jangkauan sosial terhadap berbagai kegiatan diluar rumah tangga. (Aswiyanti, 2016).

Di dalam suatu masyarakat, dimana secara tradisional yang bekerja itu hanyalah suami, Laki laki sebagai suami bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari hari. Namun kenyataannya sering sekali seorang suami tidak mampu memenuhi segala kebutuhan hidup keluarganya. Banyak hal yang menyebabkan ketidakmampuan suami dalam memenuhi kebutuhan sehari hari yakni sebagai berikut :

- a. Latar pendidikan yang rendah sehingga dunia kerja yang digeluti juga kerja rendah (buruh kasar), kerja sebagai buruh kasar maka gaji yang dihasilkan pun sedikit dan tidak cukup untuk menghidupi keluarganya.
- b. Tingginya biaya hidup suatu daerah (wilayah) sehingga pendapatan yang didapat tidak seimbang dengan pengeluaran biaya hidup keluarganya.
- c. Besarnya tuntutan hidup keluarga (baik itu gaya hidup istri, anak anak atau dirinya sendiri).
- d. *Handycap* (cacat badan atau nasib) seseorang sehingga menuntut dia tidak mempunyai kesempatan untuk bekerja yang layak, Akibatnya tidak mempunyai pendapatan yang tetap. Akibat peran suami yang tidak maksimal inilah banyak perempuan dalam hal ini istri menginginkan ikut berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup bagi keluarganya.

Pada masa sekarang ini keterlibatan perempuan dalam sektor produksi sudah biasa, ada perempuan yang sudah *full* bekerja diluar rumah sama dengan laki laki. Ada juga sebagian yang lain

memilih kerja paruh waktu atau menjadikan rumah tinggal mereka sebagai pusat dari kegiatan perempuan mencari nafkah seperti berjualan. Bekerja paruh waktu atau penuh berarti perempuan sudah ikut berperan sebagai pencari nafkah (produksi), walaupun begitu keterlibatan perempuan disektor produksi tidak berdampak pada perlakuan yang berbeda untuk suami dalam mengurus anak dan keluarganya. Tugas domestik tetap dianggap kerja istri, suami jarang sekali yang terlibat mengurus rumah tangga dan anak anaknya secara intens. Tidak jarang dalam kondisi lelah sepulang kerja istri masih harus memasak untuk makan malam keluarga dan membantu mengerjakan PR anak maupun membelajari anak. Saat ini banyak wanita yang berpenghasilan lebih tinggi dari suaminya tetap dominan dalam mengurus anak anak dan keluarganya (Parker, 2012:20).

2.1.1 Kedudukan Istri Dalam Islam

Menurut Shalih (2011) kedudukan perempuan dalam Islam, peranan seorang perempuan sangatlah penting dan sangat mulia. Islam jugak menjelaskan bahwa seorang perempuan memiliki beberapa peranan, diantaranya:

- a. Kedudukan Seorang Perempuan Yaitu Menjadi Makhluk Ciptaan Alla SWT.

Peran utama bagi perempuan yaitu menjadi mahluk Allah SWT dan memiliki kewajiban beribadah kepada-Nya. Hal ini dijelaskan dalam QS. Az-zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka menyembahku (beribadah) kepada-Ku”*.(Q.S Az-zariyat[51]:56)

Tafsir Al-Mukhtasar/Markaz Tafsir Riyat di bawah pengawasan Syaikh Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram). Menyatakan bahwasanya kita sebagai manusia ciptaan Allah SWT, baik laki-laki atau perempuan memiliki kewajiban untuk beribadah kepada Allah Swt.

b. Kedudukan Seorang Perempuan Sebagai Seorang Istri

Peranan seorang perempuan terhadap suaminya sangatlah besar, yaitu seorang istri berperan untuk meringankan beban suaminya dan harus mampu menjadi seseorang yang dapat membantu ketika suami merasa sulit, dapat menenangkan ketika suami merasa gundah, dan seorang istri juga mampu menyemangati ketika seorang suami merasa terpuruk dan gagal. Bahkan ada yang menyebutkan bahwasannya keberhasilan seorang laki-laki (suami) tidak terlepas dari peranan seorang wanita (istri) dibelakangnya (Shalih, 2011: 47).

Jadi, peranan seorang perempuan yang sesungguhnya adalah menjadi seorang istri yang mampu menjadi pendamping suami yang mampu mengarahkan, dan mampu mensupport serta saling mengingatkan satu sama lain.

2.1.2 Hak Hak Dan Kewajiban Perempuan Dalam Islam

Al-qur'an telah menetapkan hak mutlak bagi seorang wanita untuk mendayagunakan segala hak yang ada selain yang telah diharamkan Allah, baik hak sipil, harta, maupun urusan pribadi (Shalih, 2011:47). Adapun hak hak tersebut, yaitu:

a. Islam Mengakui Hak Beragama Wanita

Kedudukan perempuan sama dengan kedudukan laki-laki disisi Allah swt. Perempuan memiliki kesempatan mengabdikan dan menjadi hamba Allah yang sempurna, sebab yang membedakan disisi Allah perempuan dan laki-laki hanyalah ketakwaannya.

b. Hak Melakukan Aktifitas Ekonomi

Di dalam ayat Al-Qur'an maupun Hadis tidak ada penjelasan yang melarang seorang perempuan untuk bekerja. Laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki kesempatan dan mendapatkan hak untuk bekerja. Dalam hal ini bolehnya perempuan ikut serta dalam hak kepemilikan, pemanfaatan baik karna hibah, wasiat, jual beli, sewa menyewa, dan yang lainnya.

2.2 Bekerja Dalam Islam

Dalam Islam kerja dapat dibagi dalam dua bagian. Pertama, kerja dalam arti luas (umum) yakni semua bentuk usaha yang dilakukan manusia baik dalam hal materi atau nonmateri, intelektual atau fisik, atau hal-hal yang berkaitan dengan masalah keduniaan

atau keakhiratan. Kerja dalam arti sempit (khusus) yakni kerja untuk memenuhi tuntutan hidup manusia berupa makanan, pakaian dan tempat tinggal yang merupakan kewajiban bagi setiap orang untuk ditunaikan (Idri, 2015).

Islam adalah agama yang universal yang tidak hanya melingkupi dan mengatur manusia dalam hubungannya dengan Allah, tetapi Islam juga mengatur hubungan antara manusia, keluarga, alam semesta dan termasuk didalamnya tentang kerja. Secara hakiki bekerja seorang muslim merupakan ibadah berupa pengabdian dan rasa syukurnya untuk mengolah dan memenuhi panggilan illahi agar mampu menjadi yang terbaik bahwa mereka sadar karena bumi diciptakan sebagai ujian bagi mereka yang memiliki etos yang terbaik Allah Swt. berfirman dalam Q.S Al-Kahfi:7 :

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَهَا لِنَبْلُوَهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

Artinya: *“Sesungguhnya kami telah menciptakan apa apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya, supaya kami menguji mereka siapakah yang terbaik amalnya.”* (Q.S Al-Kahfi[18]:7).

a. Filsafat Kerja

Rezeki adalah urusan Allah, manusia hanya wajib berusaha sekuat tenaga dan jangan kita sampai merasa angkuh setelah mendapatkan rezeki yang banyak, karena meskipun telah berusaha semaksimal mungkin, tanpa campur tangan Allah tidak mungkin rezeki itu dapat menghampirinya. Orang yang melakukan kerja apa saja, lazimnya cenderung melihat pada

imbalan (upah) yang mereka terima, tanpa memikirkan imbalan itu baik dan halal.

b. Tujuan Kerja Menurut Islam

Bekerja bagi umat Islam tentu tidak hanya dilandasi oleh tujuan yang hanya bersifat duniawi belaka. Lebih dari itu bekerja adalah untuk beribadah. Hasil inilah yang memungkinkan kita dapat makan, berpakaian, tinggal disebuah rumah, memberi nafkah keluarga dan menjalankan bentuk-bentuk ibadah lainnya secara baik.

c. Memenuhi kebutuhan sendiri dan keluarga

Bekerja menurut islam adalah memenuhi kebutuhan sendiri, keluarga termasuk istri, anak anak dan orang tua. Islam menghargai semua itu sebagai sedekah, ibadah, dan amal saleh.

d. Memenuhi ibadah dan kepentingan sosial

Bila bekerja dianggap ibadah yang suci, maka demikian pula harta yang dimilikinya.

Perempuan berperan sebagai pekerja diberbagai kegiatan usaha tidaklah dilarang dalam Islam. Para perempuan boleh bekerja dalam berbagai bidang usaha (positif) baik didalam maupun diluar rumah, baik sendiri ataupun bersama sama dengan orang lain, selama pekerjaan itu dilakukan dalam susana terhormat, sopan serta dapat menjaga agamanya dan menghindari dampak dampak negatif dari pekerjaan tersebut terhadap dirinya dan keluarganya.

Menurut Syahatah (2018) Para ulama fikih membatasi keadaan-keadaan yang membolehkan wanita bekerja di luar rumah :

- a. Rumah tangga memerlukan pengeluaran untuk kebutuhan primsekunder. Jika suami telah meninggal atau sedang sakit dan rumah tangga tidak memiliki pendapatan lain selain dari suami, serta pemerintah tidak dapat membantu rumah tangga yang kondisinya tidak seperti itu, seorang istri dibolehkan bekerja diluar rumah dengan pekerjaan-pekerjaan yang dibolehkan syara’.
- b. Masyarakat memerlukan tenaga perempuan untuk bidang bidang dengan sesuai dengan karakter perempuan.

Seorang perempuan boleh bekerja jika ada salah satu dari sejumlah keadaan yang membolehkan perempuan bekerja diluar rumah, sehingga dikatakan bahwa perempuan karier itu harus memenuhi syarat syarat tertentu. Dengan demikian, keluarnya perempuan dari rumah untuk bekerja itu tidak berdampak buruk bagi dirinya, suaminya, anak-anaknya, dan masyarakatnya (Syahatah,2018).

Diantara persyaratan yang telah ditetapkan para ulama fikih bagi perempuan karier:

- a. Persetujuan Suami

Izin suami Adalah hak suami untuk menerima atau menolak keinginan istri untuk bekerja diluar rumah, sehingga dapat dikatakan bahwa persetujuan suami bagi perempuan karier merupakan syarat pokok yang harus dipenuhinya karena laki laki adalah pengayom dan pemimpin bagiperempuan.

Dalam surat An Nisa Allah SWT berfirman:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ

Artinya: “Kaum lelaki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita..”

(Q.S An-Nisa[4]:34).

Tafsir Al-Mukhtashar/Markaz Tafsir Riyadh dibawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdul bin Humaid (Imam masjidil Haram) menyatakan kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum perempuan yakni para laki-laki adalah pembimbing bagi para istri mereka dan kewajiban para istri untuk menaati mereka dalam perintah kebaikan yang ditujukan kepada mereka sekalipun pergi ke mesjid, seorang istri harus meminta izin terlebih dahulu kepada suami, apalagi jika hendak pergi bekerja.

b. Menyeimbangkan Tuntutan Rumah Tangga Dan Tuntutan Kerja

Sebagian besar perempuan muslimah yang dibolehkan bekerja diluar rumah karena tuntutan kebutuhan primer rumah tangganya, dalam hal ini, istri muslimah harus selalu berkeyakinan bahwa sifat bekerjanya itu hanya sementara, yang pada saatnya nanti akan dilepaskan bila telah terpenuhi kebutuhan.

c. Pekerjaan Itu Tidak Menimbulkan Khalwat

Yang dimaksud dengan khalwat adalah berduanya laki-laki dan perempuan yang bukan mahram. Di antara alasan yang melarang ini adalah sabda Rasulullah berikut ini:

لَا يَخْلَوَنَّ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلَّا كَانَ تَالِئَهُمَا الشَّيْطَانُ

Artinya: “Tidaklah seorang laki laki berduaan dengan seorang perempuan (*Khalwat*) kecuali setan yang menjadi nomor tiga”(HR Thabrani).

d. Menghindari Pekerjaan Yang Tidak Sesuai Dengan Psikologi Perempuan

Para ulama fikih sepakat mengatakan bahwa kesulitan dan kesusahan dalam mencari nafkah lebih lebih lekat pada diri seorang suami, sesuai dengan firman Allah :

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى

Artinya: “Maka Kami berkata: “Hai Adam, Sesungguhnya ini (*iblis*) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, Maka sekali kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka”. (Q.S Thaha [20]:117).

e. Menjauhi Segala Sumber Fitnah

Dalam hal ini, keluarnya perempuan untuk bekerja harus memegang aturan aturan berikut ini;

Perempuan yang bekerja harus memakai pakaian yang di perbolehkan syara’.

1. Perempuan yang bekerja harus merendahkan suaranya, berkata baik, karena suara perempuan adalah aurat.
2. Perempuan yang bekerja dilarang memakai wewangian, sebab diantara yang menimbulkan fitnah adalah aroma wewangian.

3. Perempuan karier harus menundukkan pandangan agar terhindar dari maksiat dan godaan setan.

2.2.1 Motivasi Istri Bekerja

Motivasi merupakan dorongan dan keinginan serta aspirasi dan selera sosial yang membuat seseorang untuk melakukan sesuatu. Terdapat beberapa motivasi pribadi yang mendorong seseorang istri untuk ikut bekerja diluar rumah selain mengurus rumah tangga dan keluarga, yaitu meliputi (Firdiansyah, 2009):

- a. Untuk menambah penghasilan keluarga
- b. Untuk ekonomi yang tidak tergantung pada suami
- c. Menghindari rasa kebosanan atau untuk mengisi waktu kosong
- d. Karena ketidakpuasan dalam pernikahan
- e. Karena memiliki minat atau keahlian tertentu yang ingin dimanfaatkan
- f. Untuk memperoleh status

Menurut dixon dalam firdiansyah (2009), ada tiga faktor yang mendorong wanita untuk mencari pekerjaan diluar rumah, yaitu:

1. Kebutuhan finansial

Kebutuhan ini merupakan dorongan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kurangnya finansial rumah tangga membuat seorang istri ikut serta bekerja diluar rumah untuk memperoleh tambahan pendapatan.

2. Kebutuhan Sosial Realisonal

Kebutuhan ini merupakan suatu kebutuhan akan penerimaan sosial. Dengan bergaul bersama rekan-rekan di tempat kerja diharapkan adanya suatu identitas sosial yang dapat diperoleh melalui komunitas kerja. Faktor psikologis seseorang serta keadaan internal keluarga turut mempengaruhi seseorang untuk tetap mempertahankan pekerjaannya.

3. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Manusia memiliki suatu kebutuhan yaitu kebutuhan aktualisasi diri, dimana seseorang merasa menemukan makna hidupnya melalui suatu aktivitas yang dijalani. Hal ini merupakan salah satu faktor yang mendorong wanita untuk ikut bekerja, terutama dengan semakin terbukanya kesempatan bagi wanita untuk meraih jenjang karir yang tinggi.

2.3 Keluarga Dalam Islam

2.3.1 Pengertian Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri ayah, ibu, dan anak-anaknya yang tinggal disatu tempat dibawah atap yang sama dalam keadaan saling ketergantungan. Dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain, memiliki peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan (Mardani, 2016)

2.3.2 Fungsi Keluarga

Dalam rentang kehidupan individu, keluarga merupakan peranan penting terhadap seluruh aspek kepribadiannya. Berdasarkan Mardani (2016), fungsi yang dijalankan keluarga adalah :

1. Fungsi Pendidikan, dilihat dari bagaimana keluarga mendidik dan menyekolahkan anak anak untuk mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak.
2. Fungsi Sosialisasi, dilihat dari bagaimana keluarga mempersiapkan anggota keluarga sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik.
3. Fungsi Perlindungan, dilihat dari bagaimana keluarga melindungi anak sehingga anggota keluarga merasa terlindung dan merasa aman.
4. Fungsi Perasaan, dilihat dari bagaimana keluarga secara intuitif merasakan perasaan dan suasana hati anak dan anggota yang lain dalam berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama anggota keluarga. Sehingga saling pengertian satu sama lain dalam menumbuhkan keharmonisan dalam keluarga.
5. Fungsi Agama, dilihat dari bagaimana keluarga memperkenalkan serta mengajak anak dan anggota keluarga lain melalui kepala keluarga untuk menanamkan keyakinan tentang tauhidan.

6. Fungsi Ekonomi, dilihat dari bagaimana kepala keluarga mencari penghasilan, mengatur penghasilan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga.
7. Fungsi Rekreasi, dilihat dari bagaimana menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keluarga, seperti menonton bersama, dan lainnya.
8. Fungsi Biologis, dilihat dari bagaimana keluarga meneruskan keturunan sebagai generasi selanjutnya.
9. Memberikan kasih sayang, perhatian, dan rasa aman di antara keluarga, serta membina pendewasaan kepribadian anggota keluarga.

2.4 Ekonomi Keluarga Dalam Islam

Dalam Islam sistem perekonomian mengandung aturan aturan syara' yang dapat mengatur kehidupan perekonomian suatu rumah tangga, masyarakat, dan umat Islam secara keseluruhan. Suatu keharusan bagi seorang muslim untuk mengetahui prinsip-prinsip dasar ekonomi dalam perspektif Islam agar dia tetap menempuh jalur lurus yang didasarkan pada hidayah Allah. Ketentuan perekonomian Islam mencakup peraturan tentang pendapatan, pengeluaran (pembelanjaan), penyimpanan, penabungan dan pemilikan. Ketentuan ketentuan itu mengatur perekonomian rumah tangga muslim agar dapat mewujudkan tujuan-tujuan umum hukum Islam, yaitu memelihara, agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta disamping agar dapat mewujudkan pemenuhan

kebutuhan spiritual dan pemenuhan kebutuhan material (Elfebriani, 2011).

Menurut Laswell dalam Puspitasari, dkk.,(2013). Kontribusi ekonomi wanita dalam keluarga akan menghasilkan peningkatan bagi keuangan keluarga, kepemilikan barang mewah, dan standar hidup yang lebih tinggi dengan pencapaian rasa aman yang lebih baik sehingga berdampak pada peningkatan status sosial keluarga. Wiryono (2000) menjelaskan bahwa keikutsertaan istri dalam mencari nafkah akan membawa dampak positif yaitu adanya peningkatan terhadap struktur sosial dan keluarga. Pembagian kerja yang baik antara sesama anggota keluarga (suami dan istri) dalam keluarga serta adanya kerja sama antara suami dan istri yang semakin baik akan meningkatkan status ekonomi dan kesejahteraan keluarga sebagaimana yang diharapkan (Puspitasari, dkk., 2013).

Keikutsertaan kaum istri secara aktif dalam bentuk menyumbang tenaga, dan pikiran serta meyakini bahwa dalam meningkatkan ekonomi keluarga merupakan salah satu kunci keberhasilan dari setiap peningkatan ekonomi keluarga. Tampaknya istri telah meyakini bahwa dengan peran yang telah mereka lakukan mampu membantu keluarga untuk meningkatkan enonomi keluarga. Hal ini dapat dilihat adanya kemauan dari kaum istri untuk ikut serta dalam pelaksanaan proses peningkatan ekonomi keluarga (Wildani, 2011).

2.5 Maqashid Syari'ah

Secara bahasa (lughawi), Maqashid syariah terdiri dari dua kata, yaitu *maqashid* dan *syariah*. Maqashid adalah bentuk (tuna' dari maqashid yang berarti kesengajaan atau tujuan, syariah secara bahasa berarti jalan menuju sumber air yang dapat diartikan sebagai jalan menuju sumber pokok kehidupan (Manan,2016)

Adapun secara termonologi, beberapa pengertian tentang maqashid syariah yang dikemukakan oleh beberapa ulama terdahulu :

1. Al-Iman Al-Ghazali, *maqashid* syariah yaitu penjagaan terhadap maksud dan tujuan syariah adalah upaya mendasar untuk bertahan hidup, menahan faktor-faktor kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan.
2. Al-Imam Al-Syaitibi, *maqashid* terbagi menjadi dua yaitu:
 - a. Berkaitan dengan maksud Tuhan selaku pembuat syariah
 - b. Berkaitan dengan maksud mukallaf
3. 'Alal Al-Fasl, *maqashid* syariah merupakan tujuan pokok syariah dan rahasia dari setiap hukum yang ditetapkan oleh tuhan.
4. Ahmad Al-Raysuni, *maqashid* syariah merupakan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh syariah untuk dicapai demi kemaslahatan manusia.
5. Abdul Wahab Khallaf, *maqashid* syariah yaitu tujuan umum ketika Allah menetapkan hukum-hukum hambanya adalah untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dengan terpenuhinya

kebutuhan *dharuriyah*, *hajiyyah*, dan *tahsiniyah* (Khallaf, 2003).

Dari beberapa pengertian diatas, bisa disimpulkan bahwa *maqashid syariah* adalah maksud Allah selaku pembuat syariah untuk memberikan kemaslahatan kepada manusia, yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan *dharuriyah*, *hajiyyah* dan *tahsiniyah* agar manusia bisa hidup dalam kebaikan dan dapat menjadi hamba Allah yang baik (Fauzi & Riyadi,2015). Tujuan dari syariah adalah untuk membangun dan menjaga kemaslahatan manusia, menegakkan kemaslahatan manusia sebagai makhluk sosial. Menurut Ibn Qayyim al-Jawziyah dalam Jasser Audah menyebutkan, syariah adalah suatu kebijakan (hikmah) dan tercapainya perlindungan bagi setiap orang pada kehidupan dunia dan akhirat, syariah merupakan keseluruhan dari keadilan, kedamaian, kebijakan dan kebaikan (Audah, 2007).

1. Hikmah adalah tujuan ditetapkan atau ditiadakannya suatu hukum, seperti *iftthor* (terbuka) sebagai hikmah dari adanya *masyaqqoh* (kesulitan).
2. Maslahat adalah setiap perkara yang memberikan kemamfaatan dan menghapus kemudharatan.
3. 'illat adalah sifat yang *dhohir* (jelas), *mundhobit* (bisa diterapkan dalam setiap kondisi), yang menjadi acuan setiap hukum.

Menurut Jalal Al-Din Abd Al-Rahman dalam (Pradja,2015), masalah yaitu segala sesuatu yang mengandung manfaat. Kemaslahatan yang hendak dicapai oleh syariah bersifat

umum dan universal. Bersifat umum artinya bahwa hal itu berlaku bukan hanya untuk individu secara pribadi, melainkan juga semua manusia secara keseluruhan. Bersifat universal yaitu kemaslahatan itu berlaku bukan untuk jejang masa tertentu saja, melainkan sepanjang waktu dan sepanjang kehidupan manusia. Seluruh perintah dan pantangan ditujukan menciptakan kemaslahatan dengan cara mendatangkan kebaikan atau menolak kemudharatan, masalah secara umum dapat dicapai melalui dua cara:

- a. Mewujudkan manfaat, kebaikan dan kesenangan untuk manusia yang disebut dengan istilah *jalb al-manafi'*. Manfaat ini bisa dirasakan secara langsung saat itu juga atau tidak langsung pada waktu yang akan datang.
- b. Menghindari atau mencegah kerusakan dan keburukan yang sering diistilahkan dengan *dar'al- mafasid*. Tolak ukur untuk menentukan baik buruknya (manfaat dan mafsadahnya) sesuatu yang dilakukan adalah apa yang menjadi kebutuhan dasar bagi kehidupan manusia.

2.5.1 Jenis- jenis Maqashid Syariah

Imam Asy-Syaitibi menjelaskan ada 5 bentuk *maqashid syariah* atau disebut dengan *kulliyat al-khumsah* (lima prinsip umum), yaitu :

- a. Melindungi agama (*hifdz al-din*)
- b. Melindungi jiwa (*hifdz al-nafs*)
- c. Melindungi akal (*hifdz al-aql*)
- d. Melindungi keturunan (*hifdz al-nasl*)

e. Melindungi harta (*hifdz al-maal*)

Dalam lima prinsip tersebut harus ada dalam diri setiap manusia. Setiap perbuatan yang bermanfaat harus dijalankan, namun setiap perbuatan yang merusak harus ditinggalkan. Kelima *maqashid* bertingkat-tingkat sesuai dengan tingkat masalah dan kepentingannya, masalah sebagai substansi dari *maqashid syari'ah* dapat dibagi sesuai dengan dengan tinjauannya. Bila dilihat dari aspek pengaruhnya dalam kehidupan manusia, masalah dapat dibagi menjadi tiga tingkatan:

1. *Dharuriyat* yaitu masalah yang bersifat primer, dimana kehidupan manusia sangat tergantung padanya. Ini merupakan tingkatan masalah yang paling tinggi. Bila tingkat kebutuhan ini tidak terpenuhi, akan mengancam keselamatan manusia dan menimbulkan suatu bahaya yang justru kerusakan dan musnahnya kehidupan (Djazuli, 2003).
2. *Hajiyat* yaitu masalah yang bersifat sekunder, yang diperlukan oleh manusia untuk mempermudah dalam kehidupan dan menghilangkan kesulitan maupun kesempitan. Jika ia tidak ada akan terjadi kesulitan dan kesempitan yang implikasinya tidak sampai merusak kehidupan.
3. *Tahsiniyah* yaitu masalah yang merupakan tuntutan *muru'ah* (moral) dan itu dimaksudkan untuk kebaikan dan kemuliaan. *Maslahat tahsiniyah* ini diperlukan sebagai

kebutuhan tersier untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia.

Mempelajari perlindungan yang diberikan oleh Islam kepada jiwa dan kehormatan mengharuskan perlindungan Islam terhadap harta dan keturunan kita sesuai dengan syariat Islam yang berlaku (Almusri, 2013). Tujuan dari hukum Islam adalah terwujudnya kemaslahatan bagi manusia, sedangkan untuk mengukur perwujudan masalah itu sendiri dinilai dari perlindungan terhadap lima aspek yang biasa disebut *al-kuliyyah al-khamsah*. Kelima pokok ini merupakan suatu hal yang harus selalu dijaga dalam kehidupan ini (Djamil, 2012). Apabila kelima pokok ini terwujud maka akan tercapai suatu kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan di akhirat.

Pemenuhan kebutuhan pokok yang mencakup lima hal penting yaitu:

a. Memelihara agama (*Hifdz al-din*)

Hak untuk beribadah dan menjalankan ajaran-ajaran agama. Hak ini bukan hanya sekedar menjaga kesucian agama, namun juga membangun sarana ibadah dan menciptakan pola relasi yang sehat dalam menjalankan agama, baik antar sesama agama maupun dengan orang yang berbeda agama.

Menurut Nurdin (2010). Tingkatan dalam memelihara agama berdasarkan tingkat kepentingannya dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:

1. Memelihara agama dalam peringkat *daruriyyat* yaitu memelihara dan melaksanakan kewajiban primer, seperti melaksanakan shalat lima waktu.
 2. Memelihara agama dalam peringkat *hajiyyat*, yaitu melaksanakan ketentuan agama, dengan maksud menghindari kesulitan, seperti shalat jamak dan salat qasar bagi orang yang sedang berpergian. Kalau ketentuan ini di laksanakan maka tidak akan mengancam eksistensi agama, melainkan hanya akan mempersulit bagi orang yang akan melakukannya.
 3. Memelihara agama dan peringkat *tahsiniyat* yaitu petunjuk agama guna menjunjung tinggi martabat manusia, sekaligus melengkapi pelaksanaan kewajiban terhadap tuhan, seperti menutup aurat.
- b. Memelihara jiwa (*Hifdz al- nafs*)
- Hak ini bukan hanya sekedar sebagai alat untuk pembelaan diri, namun hak ini seharusnya diarahkan untuk menciptakan kualitas kehidupan yang lebih baik bagi diri dan masyarakat. Hak hidup harus diorientasikan pada perbaikan kualitas kehidupan manusia seutuhnya. Agama Islam dalam ajarannya selalu mengajarkan untuk saling menghormati dan memberikan hak-hak yang memang sudah menjadi dasar kepemilikan bagi umat manusia dimuka bumi ini. Dalam ajaran Islam hak yang paling pertama dan begitu penting adalah hak hidup dan hak ini adalah

hak yang paling disucikan dan tidak boleh dihancurkan kemuliaanya, karena kita semua adalah ciptaan Allah Swt.

Memelihara jiwa berdasarkan tingkat kepentingannya dapat dibedakan menjadi 3 yaitu :

1. Memelihara jiwa dalam peringkat *dharuriyyat* yaitu seperti memenuhi kebutuhan pokok merupakan makanan untuk mempertahankan hidup. Kalau kebutuhan pokok ini diabaikan, maka terancam eksistensi manusia.
 2. Memelihara jiwa dalam peringkat *hajiyyat* yaitu seperti diperbolehkan berburu binatang untuk menikmati makanan lezat dan halal. Kalau kegiatan ini diabaikan, maka tidak akan mengancam eksistensi manusia melainkan hanya mempersulit hidupnya.
 3. Memelihara jiwa dalam peringkat *tahsiniyat* yaitu seperti ditetapkan tata cara makan dan minum, kegiatan ini hanya berhubungan dengan kesopanan dan etika, sama sekali tidak mengancam eksistensi manusia, ataupun mempersulit kehidupan seseorang.
- c. Memelihara akal (*Hifdz al-aql*)

Orientasi penjagaan akal adalah pemenuhan hak intelektual bagi setiap individu yang ada dalam masyarakat. Menurut Al-Qardhawi (2002) memelihara akal berdasarkan tingkat kepentingannya dapat dibedakan menjadi tiga yaitu :

1. Memelihara akal dalam peringkat *dharuriyyat*, seperti diharamkan meminum minuman keras.

2. Memelihara akal dalam peringkat *hajiyyat*, seperti dianjurkan menuntut ilmu pengetahuan, sekiranya hal itu dilakukan maka tidak akan merusak akal, tetapi akan mempersulit diri seseorang dalam kaitannya dengan ilmu pengetahuan.

3. Memelihara akal dalam peringkat *tahsiniyyat*, seperti menghindarkan diri dari menghayal atau mendengarkan sesuatu yang tidak bermanfaat. Hal ini berhubungan erat dengan etika, tidak akan mengancam eksistensi akan secara langsung.

Pemberian akal oleh Allah kepada manusia adalah karunia yang sangat unggul, oleh karena itu manusia dianggap sebagai tingkatan makhluk hidup yang paling tinggi dengan adanya akal, dan adanya akal ini maka manusia diberlakukan *taklif* yaitu suatu beban untuk menjalankan syariat agama dan segala amal perbuatannya nanti.

d. Memelihara terhadap keturunan (*hifdz al- nasl*)

Memelihara atau menjaga keturunan merupakan usaha untuk memelihara kelestarian jenis makhluk, manusia dan membina sikap mental generasi penerus agar terhindar dari berperangan diantara manusia (Zahrah, 2000: 551) ditinjau dari segi tingkat kebutuhannya, dapat dibagi menjadi tiga peringkat, yaitu:

1. Memelihara keturunan dalam peringkat *dharuriyyat*, seperti disyariatkan nikah dan dilarang berzina. Jika kegiatan ini diabaikan maka eksistensi manusia akan terancam.
 2. Memelihara keturunan dalam peringkat *hajiyyat*, seperti diterapkannya ketentuan menyebutkan mahar bagi suami pada waktu akad nikah dan diberikan hak talak padanya. Jika mahar itu tidak disebutkan pada waktu akad, maka suami akan mengalami kesulitan, karena dia harus membayar mahar misl, sedangkan dalam kasus talak, suami akan mengalami kesulitan, jika dia tidak menggunakan hak talaknya, padahal situasi rumah tangganya tidak harmonis.
 3. Memelihara keturunan dalam peringkat *tahsiniyyat*, seperti diisyaratkan khitbah atau walimah dalam perkawinan. Hal ini dilakukan dalam rangka melengkapi kegiatan perkawinan. Jika hal ini diabaikan, maka tidak akan mengancam eksistensi keturunan, dan tidak pula mempersulit orang yang melakukan perkawinan.
- e. Memelihara harta (*hifdz al-mal*)

Dilihat dari segi kepentingannya, menjaga atau memelihara harta dapat dibedakan menjadi tiga peringkat:

1. Memelihara harta dalam peringkat *dharuriyyat*, seperti syariat tentang tatacara pemilikan harta dan larangan mengambil harta dan larangan mengambil harta orang lain

dengan cara yang tidak sah. Apabila aturan ini dilanggar, maka berakibat terancamnya eksistensi harta.

2. Memelihara harta dalam peringkat *hajiyyat*, seperti syariat tentang jual beli dengan cara salam. Apabila cara ini tidak dipakai, maka maka tidak terancam eksistensi harta, malaikan akan mempersulit orang yang memerlukan modal.
3. Memelihara harta dalam tingkat *tahsiniyat*, seperti ketentuan tentang menghindarkan diri dari pengecohan atau penipuan. Hal ini erat kaitannya dengan etika bermuamalah atau etika bisnis. Hal ini juga mempengaruhi kepada sah atau tidaknya jual beli itu, sebab peringkat yang ketiga ini juga merupakan syarat adanya peringkat kedua dan pertama.

Maqashid syariah dengan segala hukumnya yang tujuan akhirnya adalah kemaslahatan atau kebaikan dan kesejahteraan umat manusia baik didunia maupun diakhirat yakni segala sesuatu mendatangkan manfaat bagi semua orang, seperti halnya kegiatan ekonomi untuk kemaslahatan umat, jadi dengan adanya ekonomi diharapkan kehidupan masyarakat menjadi makmur dan sejahtera. Yaitu dengan adanya kegiatan ekonomi mampu meningkatkan taraf hidup umat manusia yang lebih tinggi.

2.6 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu perlu adanya dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan

melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya. Dasar atau acuan teori-teori ini merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung serta data perbandingan dan kajian. Salah satu data pendukung menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini yaitu dengan sehubungan dengan peran wanita dan upaya meningkatkan perekonomian keluarga. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan acuan tidak terlepas dari fokus penelitian yaitu mengenai peran wanita dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Oleh karena itu penelitian melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa skripsi, jurnal, maupun artikel yang berhubungan dengan peran istri dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga.

Beberapa penelitian dahulu yang berkaitan dengan penelitian ini salah satunya dilakukan oleh Ryanne (2015) dengan judul "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui *Home Industri* Batik di dusun Karangkulon Desa Wukisari Imogiri Bantu" hasil penelitian yaitu kegiatan membatik yang dilakukan oleh ibu rumah tangga melalui kelompok *home industri* batik mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga, dilihat dari kegiatan ketika mereka berperan menjadi ibu rumah tangga dan ketika berperan menjadi ibu rumah tangga yang bekerja dalam kelompok *home industri* batik. Dengan menjalankan peran yang mereka lakukan keadaan sosial ekonominya menjadi

meningkat sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perbedaan penelitian Juwita Desca RYanne dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah peranan istri terhadap kesejahteraan. Peranan istri yang dilakukan oleh Juwita Desca RYanne bekerja pada kelompok home industri batik sedangkan peranan istri yang akan diteliti oleh peneliti ialah bekerja dalam memproduksi kerupuk tempe.

Sujarwati (2013) juga melakukan penelitian dengan judul “Peran Perempuan Dalam Perekonomian Rumah Tangga di Dusun Pantog Kulon, Banjaroya, Kalibawang Kulon Prago” dengan hasil penelitian hasil penelitian tersebut terlihat bahwa peran perempuan sangat kuat, semangat para perempuan bekerja sangat besar walaupun dengan penghasilan yang kecil. Perempuan pekerja gula merah dapat mengisi sektor-sektor penting dalam keluarga yaitu sektor pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial. Upah minimum inilah yang dipergunakan para perempuan untuk memenuhi sektor-sektor dalam mensejahterakan keluarga mereka. Perbedaan penelitian Anisa Sujarwati dengan penelitian penulis ialah penelitian yang dilakukan oleh Anisa Sujarwati lebih menekankan hasil pendapatan istri bukan pada pekerjaan istri.

Malik (2012) juga melakukan penelitian dengan judul “Peranan Istri Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga di Desa Tawaroe Kecamatan Dua Beccoe Kabupaten Bone” dengan hasil penelitian ini menunjukkan peranan istri dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani di Desa Tawaroe

Kecamatan Dua Beccoe Kabupaten Bone, baik secara langsung atau tidak langsung istri petani di Desa ini maksudnya 8 informan telah mengambil informan telah ikut ambil bagian dalam menambah pendapatan keluarga dan bentuk peranan istri petani dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya di Desa ini banyak para istri petani yang kemudian melakukan pekerjaan sampingan untuk membantu suami. Perbedaan penelitian Abdul Malik dengan penelitian penulis ialah variabel yang dilakukan oleh Abdul Malik yaitu lebih memfokuskan pada pendapatan sedangkan penulis lebih terfokus dalam meningkatkan kesejahteraan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Haryanto (2018) dengan judul “Peran Aktif Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: studi Kasus Pada Wanita pemecah Batu dipuncanganak Kecamatan Tugu Trenggalek” dengan hasil penelitian pendapatan yang diperoleh oleh pekerja wanita tersebut menurut mereka dirasakan sudah cukup. Kontribusi pendapatan pekerja wanita terhadap pendapatan suami cukup signifikansi. Perbedaan penelitian Sugeng Haryanto dengan penelitian penulis ialah penelitian Sugeng Haryanto menggunakan metode deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Nama dan Judul	Metodologi Penelitian	Hasil
1.	Ryanne (2015) Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui <i>Home Industri</i> Batik Di Dusun Karangkulon Desa Wukisari Imogiri Bantu	Deskriptif-Kualitatif	Kegiatan membatik yang dilakukan ibu rumah tangga melalui <i>home industri</i> batik mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga, dilihat dari kegiatan Ketika mereka berperan menjadi ibu rumah tangga dan ketika berperan menjadi ibu rumah tangga yang bekerja dalam kelompok <i>Home industri</i> batik. Dengan menjalankan peran yang mereka lakukan, keadaan ekonominya menjadi meningkat, sehingga mereka dapat memenuhi kehidupan sehari-hari.
2.	Sujarwati (2013) Peran perempuan Dalam Perekonomian Rumah tangga Di Dusun Pantog Kulon, Kalibawang, Kulon Progo	Deskriptif-Kualitatif	Peran perempuan sangat kuat, Semangat para perempuan bekerja sangat besar walaupun dengan penghasilan yang kecil. Perempuan pekerja gula merah yang dapat mengisi sektor-sektor penting dalam keluarga, yaitu sektor pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial. Upah yang minimum inilah yang dipergunakan para perempuan untuk memenuhi sektor-sektor dalam mensejahterakan keluarga mereka.

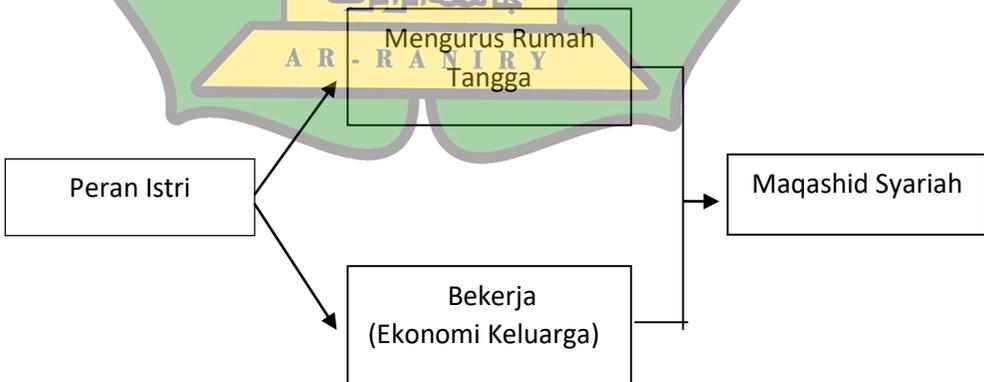
Tabel 2.1-Lanjutan

No	Nama dan Judul	Metodologi Penelitian	Hasil
3	Malik (2012) Peranan Istri Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga Di Desa Tawaroe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone	Deskriptif-Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan peranan istri dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani di Desa Tawaroe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone, Baik secara langsung maupun tidak langsung istri petani di Desa ini maksudnya delapan informan telah ikut ambil bagian dalam menambah pendapatan keluarga dan bentuk peranan istri petani dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya di Desa ini, banyak para istri petani yang kemudian melakukan pekerjaan sampingan untuk membantu suami.
4	Haryanto (2018) Peran Aktif Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Wanita Pemecah Batu Di Puncanganak Kecamatan Tugu Trenggalek	Deskriptif-Kuantitatif	Pendapatan yang diperoleh oleh pekerja wanita tersebut menurut mereka dirasakan sudah cukup. Kontribusi pendapatan pekerja wanita terhadap pendapatan suami cukup signifikansi.

Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tinjauan maqashid syariah terhadap peran istri, Islam mewajibkan suami untuk memberikan nafkah kepada istri dan anak-anaknya dengan ikatan pernikahan yang sah. Oleh sebab itu istri wajib patuh dan taat kepada suami dan bertanggung jawab penuh dalam mengurus rumah tangga dan juga mendidik anak-anaknya guna mencapai kesejahteraan. Apabila seorang suami tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga disebabkan oleh penghasilan yang sedikit ataupun jenis pekerjaan yang tidak dapat menghasilkan uang yang banyak maka disini istri turut membantu bekerja. Seperti pada penelitian dahulu banyak istri yang ikut ambil bagian dalam menambah pendapatan keluarga dengan melakukan pekerjaan sampingan untuk membantu suami tanpa meninggalkan tugasnya sebagai seorang istri dan dengan bekerja apakah seorang istri bisa memelihara lima pokok kepentingan maqashid syariah itu sendiri.



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah kualitatif, di mana penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang memberikan gambaran situasi dan kejadian secara sistematis, utuh secara aktual, mengenai faktor-faktor dan sifat-sifat yang saling mempengaruhi serta menjelaskan hubungan dari permasalahan yang sedang diteliti, (Sugiyono, 2008:17)

3.2 Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di Gampong Doy Kecamatan Ulee kareng Kota Banda Aceh. Gampong Doy ini dipilih untuk penelitian karena terdapat banyak usaha kerupuk tempe yang ada di Banda Aceh yang dikerjakan oleh wanita untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

3.2.2 Subjek dan Objek Penelitian

Objek Penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi didalamnya. Pada objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*Activity*) orang-orang (*aktors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu (Sugiono, 2016:215). Objek dalam penelitian ini adalah peran istri di Gampong Doy dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasi sesuai dengan masalah penelitian. Untuk mendapatkan data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data. Subjek atau informan dalam penelitian ini adalah para istri yang bekerja sebagai pembuat kerupuk tempe.

Adapun subjek penelitian yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Informan adalah ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pembuat kerupuk tempe
2. Lamanya bekerja
3. Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah wanita yang bekerja pembuat kerupuk tempe keseluruhan yang ada di Gampong Doy berjumlah 30 orang dan yang diambil untuk sampel penelitian ini adalah wanita yang memiliki kriteria sebagai berikut: 1. Telah memproduksi kerupuk tempe minimal selama 5 tahun. 2. Memiliki tanggungan keluarga minimal 3 orang. Adapun wanita pembuat kerupuk tempe yang memenuhi kriteria tersebut sebanyak 7 orang. Oleh karena itu informan yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 7 orang.

3.3 Data dan Teknik penelitian

Penelitian ini menggunakan satu jenis sumber data penelitian sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah sekumpulan data yang diperoleh langsung melalui responden atau objek yang akan diteliti (Sujarweni, 2014: 73). Adapun cara untuk mendapatkan data primer yaitu melalui wawancara langsung dengan para istri yang bekerja pembuat kerupuk tempe.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi bukan dari hasil mengumpulkan dan mengolah sendiri (Pantiyasa, 2013:59). Teknik yang digunakan dalam memperoleh data dalam penelitian ini adalah data dari Gampong Doy dan studi kepustakaan antara lain dari buku panduan, jurnal, dan bahan bahan perkuliahan yang memiliki kaitan erat dengan pembahasan ini dan dokumentasi.

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpul data (Gulo,2001:83). Metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan adalah field research (Penelitian lapangan) adalah penelitian yang dilakukan dalam mengumpulkan data-data yang diperoleh secara langsung dari informan yang berhubungan dengan permasalahan.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang penulis gunakan untuk memperoleh informasi dari informan. Teknik wawancara

ini digunakan untuk menemukan data tentang permasalahan secara terbuka, pihak informan diminta pendapat dan ide-idenya, sedangkan peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2009). Wawancara dilakukan dengan para istri yang berperan langsung dalam membuat kerupuk tempe sebanyak 7 informan. Adapun metode wawancara yang dilakukan adalah dengan tanya jawab secara lisan mengenai masalah-masalah yang ada dengan berpedoman pada daftar pertanyaan sebagai acuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti dan keterangan seperti rekaman, kutipan materi dan berbagai bahan referensi lain yang berada di lokasi penelitian dan dibutuhkan untuk memperoleh data yang valid.

3.4 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Metode pengolahan data dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman atas hasil suatu penelitian. Analisis data adalah proses menyusun, mengatagorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahaminya. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara deskriptif kualitatif, yakni data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Peneliti mendeskriptifkan data-data yang diperoleh melalui transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan,

serta bahan-bahan lain. Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap informan. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini sebagai berikut (Prastowo, 2016:242):

1. Reduksi data yaitu merupakan proses penyelesaian, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang diperoleh data yang kasar yang dimuat dalam catatan tertulis.
2. Penyajian data berupa rangkaian informasi yang tersusun dalam kesatuan bentuk narasi yang memungkinkan untuk dapat ditarik suatu kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang perlu untuk diverifikasi berupa suatu pengulangan dari tahap pengumpulan data yang terdahulu dan dilakukan secara lebih teliti setelah data tersaji. Hal ini merupakan tahap terakhir dari suatu penelitian yang dilakukan dengan didasarkan pada hal yang ada dalam reduksi maupun penyajian data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng

Secara geografis dan secara administratif Gampong Doy merupakan salah satu dari 9 Gampong di Kecamatan Ulee Kareng dan tergabung di antara 90 Gampong dalam Kota Banda Aceh. Secara Geografis letak Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Gampong Ie Masen Kayee Adang
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Gampong Lam Glumpang Dan Gampong Lamteh
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Lambhuk
4. Sebelah timur berbatasan dengan Gampong Ie Masen Ulee Kareng

Gampong Doy memiliki luas wilayah 68 Ha. Adapun jarak tempuh dari Gampong Doy ke kecamatan Ulee Kareng sekitar 1 Km dan ke ibu kota Banda Aceh adalah 4 Km.

Tabel 4.1

Tabel Jumlah Penduduk Menurut Dusun tahun 2018

No	Dusun	Penduduk
1	Deah Alue	747 jiwa
2	Menasah Nibong	751 jiwa
3	Tgk. Ade	741 jiwa
4	Kapai Keleng	421 jiwa
Total		2.660 jiwa

Sumber Data: sekretariat Gampong Doy 2018

Berdasarkan Tabel 4.1 Gampong Doy terdiri dari 4 dusun dengan jumlah penduduk selama akhir 2019 sebanyak 2.660 jiwa terdiri dari laki-laki 1.312 jiwa dan perempuan 1.348 jiwa dengan total kepala keluarga sebanyak 613 KK.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

No	Jenis mata pencarian	Jumlah (orang)
1	Wiraswasta	409
2	Petani	6
3	Bangunan	57
4	Nelayan	10
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	301
6	Karyawan BUMN	34
7	Karyawan Swasta	109
8	Karyawan Honorer	44
9	TNI/POLRI	21
10	Angkutan/Jasa	20
11	Purnawirawan/Pensiunan	52
12	Ibu Rumah Tangga	360
13	Pelajar	995
14	Belum Bekerja	242
Total		2.660 orang

Sumber Data: seketariat Gampong Doy 2018.

Berdasarkan Tabel 4.2 jika dilihat dari aspek mata pencarian masyarakat yang ada di Gampong Doy mayoritas bermata pencarian wiraswasta, memiliki profesi sebagai wiraswasta kehidupan masyarakat Gampong Doy berdasarkan ekonominya sering mengalami ketidakseimbangan karena tingkat penghasilan yang tidak menentu diakibatkan oleh order yang diterima tidak selalu rutin yang artinya kadang ada kadang tidak.

4.1.2 Visi dan Misi Gampong Doy

Visi dari Gampong Doy yaitu menjadikan Doy yang cerdas, maju, mandiri dan sejahtera.

Misi dari Gampong Doy yaitu:

1. Meningkatkan kualitas kehidupan beragama dalam mewujudkan masyarakat Kodasari yang beriman dan bertaqwa
2. Meningkatkan sistem keamanan swakarsa dalam upaya terciptanya di masyarakat Kodasari
3. Mewujudkan harmonisasi antara kelembagaan yang ada di Desa Kodasari sehingga terjalin sinergitas kinerja yang optimal
4. Mengembangkan kecakapan dan ketrampilan masyarakat Gampong Doy menuju kemajuan dan peningkatan kesejahteraan
5. Optimalisasi pelayanan umum yang berkeadilan bagi seluruh masyarakat Gampong Doy
6. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat menuju tertibnya partisipasi dan peran serta masyarakat dalam seluruh aspek pembangunan di Gampong Doy.

4.1.3 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Peneliti hanya mengambil 7 subjek penelitian dengan maksud agar lebih mengetahui secara mendalam berkenaan dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini merupakan studi yang mengambil subjek penelitiannya berdasarkan pada masalah-masalah yang menjadi objek penelitian. Melalui perkembangan ini peneliti mengambil 7 keluarga yang istrinya atau ibu rumah tangga bekerja

sebagai pembuat kerupuk tempe untuk membantu perekonomian keluarga yaitu, 7 informan yang dapat dilihat Pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Profil Ibu Pembuat Kerupuk Tempe

No	Nama	Usia	Pendidikan
1	Informan 1	38	SMA
2	Informan 2	42	SMA
3	Informan 3	48	SD
4	Informan 4	59	SD
5	Informan 5	52	SMP
6	Informan 6	40	SMA
7	Informan 7	45	SD

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dijelaskan tentang profil subjek atau informan penelitian sebagai berikut,

1. Informan 1

Informan 1 adalah seorang istri dari suami penyaring kopi di sebuah kedai yang mempunyai anggota keluarga sebanyak enam orang diantaranya seorang suami dan empat orang anak. Dimana anak pertama sudah SMP dan anak kedua ketiganya masih duduk di bangku sekolah dasar (SD) dan yang bungsu masih berusia 4 tahun. Menjadi seorang istri yang penghasilan suaminya tidak seberapa membuat informan 1 turut membantu meningkatkan penghasilan suami dengan bekerja membuat kerupuk tempe. Informan 1 telah memproduksi kerupuk tempe

selama 6 tahun. Semangat yang dimiliki oleh informan 1 sangat kuat dimana ia rela menghabiskan waktunya didalam rumah tangga yang bukan hanya mengurus anak-anaknya tetapi juga berperan sebagai pencari nafkah untuk membiayai anaknya sekolah karena dia berharap agar anak-anaknya tidak putus sekolah dan keluarga mereka sejahtera seperti keluarga-keluarga yang lain.

(Hasil wawancara : 15 maret 2020 pukul 11:00 WIB)

2. Informan 2

Informan 2 adalah seorang istri pedagang kecil-kecilan dengan modal usaha sendiri dan memiliki anggota keluarga sebanyak 5 orang yang terdiri dari suami dan ketiga anaknya yang masih duduk dibangku sekolah dasar (SD). Pekerjaan informan 2 sehari-harinya selain mengurus rumah tangga ia juga bekerja membuat kerupuk tempe. Informan 2 telah memproduksi kerupuk tempe selama 8 tahun lamanya.

(Hasil wawancara : 15 maret 2020 pukul 11:00 WIB)

3. Informan 3

Informan 3 adalah istri petani mempunyai anggota keluarga sebanyak lima orang yang terdiri dari seorang suami dan 3 orang anak. Anak pertama dan kedua telah tamat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sekarang tidak melanjutkan pendidikan lagi ke tingkat selanjutnya mereka tinggal dirumah untuk membantu pekerjaan ibunya. Anak ketiga masih balita. Informan 3 juga bekerja membuat kerupuk tempe selama 10

tahun lamanya guna membantu penghasilan suami untuk belanja sehari-hari dan kebutuhan lainnya.

(Hasil wawancara : 15 maret 2020 pukul 11:00 WIB)

4. Informan 4

Informan 4 merupakan seorang janda yang memiliki 6 orang anak. Suaminya telah lama meninggal dunia. informan 4 ini hanya bergantung pada usaha kerupuk tempe yang telah digeluti selama 15 tahun olehnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan anak-anaknya. Anak pertama, dan kedua informan 4 telah menikah sedangkan anak ketiga dan keempatnya sekarang telah memiliki pekerjaan sendiri. Anak ke kelima dan keenam masih menyelesaikan pendidikannya di salah satu perguruan tinggi di Banda Aceh dan satunya lagi sedang menuntut ilmu pendidikan agama di salah satu madrasah. Untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya informan 4 bekerja memproduksi kerupuk tempe dan juga terkadang mendapatkan tanggungan uang bulanan dari anak-anaknya yang telah memiliki pekerjaan. Dengan membuat kerupuk tempe Alhamdulillah informan 4 bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan juga bisa memenuhi biaya pendidikan anak-anaknya.

(Hasil wawancara : 15 maret 2020 pukul 11:00 WIB)

5. Informan 5

Informan 5 adalah seorang istri penarik becak yang memiliki 6 orang anggota keluarga yang terdiri dari seorang suami dan keempat anaknya. Anak pertama telah memiliki keluarga

sedangkan anak kedua ketiga telah menyelesaikan kuliahnya dan anak keempat sedang menuntut ilmu pendidikan agama disalah satu madrasah. Selain mengurus rumah tangganya informan 5 juga memproduksi kerupuk tempe selama 17 tahun. Ia bekerja untuk membiayai pendidikan anaknya yang ada di sebuah pesantren dan juga untuk membantu penghasilan suaminya sebagai penarik becak yang pendapatannya tidak menentu.

(Hasil wawancara : 15 maret 2020 11:00 WIB)

6. Informan 6

Informan 6 adalah seorang istri agen penjualan sepeda motor yang penghasilan suaminya sangat tidak menentu. Kadang banyak mengantongi uang dan kadang-kadang tidak memiliki uang sama sekali. Informan 6 memiliki anggota keluarga sebanyak 5 orang yang terdiri dari seorang suami dan ketiga anaknya. Ketiga anaknya masih duduk dibangku sekolah. Untuk membantu atasi penghasilan suami yang tidak menentu Ibu Nurlaili bekerja membuat kerupuk tempe. Informan 6 menghabiskan banyak waktunya untuk tetap dirumah mengurus semua kebutuhan keluarga dan anak-anaknya oleh sebab itu dia memilih untuk membuat kerupuk tempe sama seperti tetangga yang lain karena dinilai penghasilan yang diperoleh dari penjualan kerupuk tempe sangat menguntungkan dan juga usaha ini dilakukan di rumah tanpa harus keluar rumah seperti pekerjaan yang lain menjadi buruh cuci di rumah orang

ataupun berjualan baju dipasar. Informan 6 telah memproduksi kerupuk tempe selama 5 tahun.

(Hasil wawancara : 15 maret 2020 pukul 11:00 WIB)

7. Informan 7

Informan 7 adalah seorang istri buruh bangunan yang memiliki 6 anggota keluarga. yang terdiri dari seorang suami dan keempat anaknya. Anak pertama informan 7 sedang menyelesaikan S1 nya di salah satu universitas di Banda Aceh. Sedangkan anak kedua dan ketiga masih duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA), dan anak keempatnya masih duduk dibangku SD. Informan 7 bekerja membuat kerupuk tempe untuk membantu penghasilan suaminya dan untuk membiayai pendidikan anak-anakny dan telah memproduksi kerupuk tempe selama 10 tahun.

(Hasil wawancara : 15 maret 2020 pukul 11:00 WIB)

4.2 **Pembahasan Penelitian**

4.2.1 **Peran istri dalam lingkungan keluarga (rumah tangga)**

Mengurus dan mengelola rumah tangga merupakan kewajiban dan tugas utama para wanita khususnya para ibu rumah tangga. Kegiatan tersebut seolah-olah tidak mengenal waktu dalam pelaksanaannya. Tugas tersebut antara lain berkaitan dengan menyiapkan makan dan minum bagi seluruh anggota keluarga seperti mengasuh mendidik menjaga dan mengarahkan anak-anak terutama bagi yang masih kecil. Membersihkan dan membereskan rumah termasuk perabot rumah tangga dan juga menjaga dan merapikan pakaian seluruh anggota keluarga. dengan banyaknya

tugas rumah tangga yang harus dipikul oleh seorang ibu rumah tangga tidak memiliki banyak waktu untuk kegiatan yang lain. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada para istri pembuat kerupuk tempe dapat diketahui bahwasannya peranan yang dilakukan istri pembuat kerupuk tempe ini dalam sektor domestik atau rumah tangga itu dilakukan mulai dari bangun tidur mereka telah dihadapkan dengan setumpuk tugas yang harus dilakukan. Seperti yang diungkapkan oleh Informan 1 (38 tahun):

“Saya setiap hari bangun tidur jam 05:30 habis shalat subuh langsung bergegas ke dapur untuk menyiapkan makanan untuk suami dan anak-anak saya sebelum berangkat ke sekolah, saya juga menyiapkan kopi untuk suami saya, setelah itu saya mandikan anak bungsu saya dan saya siapkan keperluan sekolah dia saya antarkan ke sekolahnya, kadang saya yang antar anak-anak ke sekolah kadang diantar oleh ayahnya jika ayahnya tidak buru buru untuk berangkat kerja..habis itu saya langsung membereskan rumah seperti menyapu, mengepel dan nyuci pakaian keluarga saya”
(Wawancara: 15 februari 2020).

Informan 1 mengatakan bahwa menyiapkan makanan bagi seluruh anggota keluarga merupakan tugas yang pertama kali ia kerjakan untuk dihidangkan dan dimakan seluruh anggota keluarga sebelum anaknya berangkat ke sekolah dan suaminya berangkat kerja. Tugas rumah tangga yang lain pun seperti membersihkan rumah, nyuci, ngepel dan setrika dilakukan informan 1 setelah suami pergi kerja dan anaknya pergi sekolah. Memasak atau mengolah makanan mentah menjadi makanan siap saji dan membereskan

pekerjaan rumah merupakan keterampilan sendiri bagi seorang wanita khususnya ibu rumah tangga. Hal serupa juga di paparkan oleh informan 3 (48 tahun):

“kalau sudah jam 11.00 siang saya keluar ke warung depan rumah untuk membeli ikan, sayur mayur bekal untuk di masak siang ini. Saya masih punya anak kecil (balita) selama dia tidur saya buru-buru untuk menyelesaikan tugas rumah saya karena jika dia sudah bangun saya tidak bisa melakukan kegiatan apapun karena anak saya sangat rewel, Saya harus lihay dan ulet dalam mengerjakan tugas rumah tangga dan dengan segera harus menyelesaikannya, selagi dia tidur saya suka memberikan umpan ternak saya dan nyuci baju, spreï dan popok anak saya dan juga saya nyuci peralatan dapur dan peralatan makan setelah itu baru saya bisa istirahat sejenak”
(Wawancara: 15 maret 2020).

Selain memasak, mencuci pakaian, membersihkan peralatan dapur dan peralatan makan yang kotor juga merupakan tugas utama wanita sebagai ibu rumah tangga. Informan 3 mengatakan bahwa pekerjaan rumah tangga cukup berat dilakukan para istri pembuat kerupuk tempe di Gampong Doy adalah mencuci pakaian anggota keluarga termasuk pakaian sendiri. Menurut ibu khairani aktifitas ini dinilai paling berat karena akan menguras tenaga yang cukup besar. Tahap-tahap dalam pencucian baju seperti menyikat, membilas, memeras dan menjemur pakaian membutuhkan energi yang cukup banyak terlebih ibu-ibu rumah tangga ini tidak menggunakan mesin cuci mereka masih mencuci

menggunakan tangan. Seperti yang dikemukakan oleh informan 7 (45) tahun:

“Setiap pagi saya harus bangun lebih awal untuk membereskan pekerjaan rumah tangga saya sebelum saya bekerja membuat kerupuk tempe ..dari semua pekerjaan rumah yang paling banyak memakan waktu dan tenaga adalah mencuci pakaian, saya suka dibantu oleh anak perempuan saya, kadang kalau tidak sempat nyuci hari saya nyuci malam”. (Wawancara: 15 maret 2020)

Berdasarkan paparan wawancara di atas ibu rumah tangga ini saat mencuci pakaian memiliki pola yang tetap yaitu biasanya pencucian pakaian dilakukan pagi selesai mereka melakukan pekerjaan rumah. Tetapi jika mereka membuat kerupuk tempe esok hari maka mereka mencuci pakaian malam dan esok hari tinggal di jemur.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa para istri pembuat kerupuk tempe di Gampong Doy telah menjalankan perannya sebagai seorang istri di sektor domestik dalam rumah tangga keluarganya dengan melaksanakan segala tugas rumah tangganya. Para istri ini harus menyelesaikan kegiatan rumah tangganya terlebih dahulu sebelum mereka melakukan pekerjaan diluar rumah. Kegiatan seperti mencuci, mengepel, membersihkan rumah, memasak mengurus anak sudah menjadi aktifitas sehari-hari yang dilakukan. Mereka menyadari bahwa itu semua merupakan kegiatan yang sudah menjadi kodratnya sebagai seorang istri.

4.2.2 Peran istri dalam bidang ekonomi

Peran istri dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Gampong Doy kecamatan Ulee Kareng diwujudkan dalam kedua perannya baik dalam lingkungan rumah tangga maupun dalam lingkungan masyarakat. Pekerjaan itu tidak dihargai dengan uang tapi pengaruh yang sangat besar dalam mencapai kesejahteraan keluarga.

Untuk kehidupan ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat Gampong Doy bukanlah hal yang baru apabila ayah dan ibu sama-sama bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup rumah tangganya. Idealnya seorang suamilah yang bertanggung jawab penuh dalam memenuhi kebutuhan keluarganya termasuk pendapatan keluarga karena ia berstatus sebagai kepala keluarga. Namun pada kenyataannya para istri ikut membantu tentunya sesuai dengan kemampuannya. Dalam hal ini istri ikut membantu meningkatkan perekonomian keluarga dan mendapatkan dukungan dari suami dikarenakan pekerjaan ini tidak mengganggu tugas ibu rumah tangga dan juga sebagai upaya istri untuk mendapatkan pendapatan tambahan. Para suami menyadari ketidakmampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dikarenakan penghasilan yang kecil.

Bentuk peran para istri di Gampong Doy dalam meningkatkan perekonomian keluarga yaitu dengan bekerja membuat kerupuk tempe. Kerupuk tempe merupakan jenis kerupuk karak yang dicampurkan kacang kedelai. Kerupuk tempe ini biasa

dijadikan sebagai cemilan atau bisa disajikan dengan nasi. Cara membuat dan mengolahnyapun tergolong mudah. Rasa yang begitu gurih membuat permintaan terhadap kerupuk tempe ini tahun ketahun terus meningkat, di tahun 2017 harga sekilo kerupuk tempe masih 12.000 rupiah tapi di pertengahan tahun 2019 harga kerupuk tempe terus melanjak naik hingga kisaran harga 15.000 sampai 17.000 perkilonya. Ibu rumah tangga Gampong Doy ini telah memproduksi kerupuk tempe puluhan tahun guna menopang perekonomian keluarga mereka. Seperti yang diungkapkan oleh informan 5 (52) tahun:

“Saya sudah bekerja membuat kerupuk tempe sekitar 17 tahun, dengan usaha kerupuk tempe ini saya bisa membantu menambah pendapatan suami, penghasilan saya perbulannya tidak menentu tergantung cuaca, kalau cuaca terik penghasilan saya sebulan lebih kurang 3.000.000 kadang musim hujan..kalau musim hujan saya tidak bisa buat kerupuk, penghasilan saya bisa turun menjadi 2.000.000..lumayan sangat membantu pendapat keluarga terlebih suami saya tukang becak yang penghasilannya tidak menentu, kadang dalam sehari bisa bawa pulang uang 70.000” (Wawancara: 15 maret 2020)

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan 2 (42) tahun:

“Saya baru 8 tahun membuat kerupuk tempe, penghasilan saya bisa mencapai 2.000.000 sampai 2.500.000 perbulannya. Hitung-hitung bantu suami..suami saya jualan di kios yang penghasilannya tidak menentu karna kiosnya sering tutup karena sakit-sakitan. Penghasilan suami saya kalau ramai bisa sehari bisa 500.000 sampai 700.000 itu penghasilan kotor belum lagi dipotong modal usaha”

(Wawancara: 15 maret 2020)

Usaha kerupuk tempe yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga ini untuk menunjang penghasilan suami mereka. Usaha tersebut merupakan upaya mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga mereka. Ibu rumah tangga ini menyadari pentingnya peran seorang ibu dalam keluarga, selain mengurus rumah tangga guna memberikan kepuasan bagi keluarganya mereka juga ikut bekerja karena bagi mereka hal yang dapat memberikan kepuasan dalam hidup keluarganya adalah terpenuhi kebutuhan keluarga secara cukup dan menunjang kesejahteraan hidup keluarga mereka. Seperti yang diungkapkan oleh informan 6 (42) tahun:

“Kami kerja begini bukan untuk mau menambah kaya atau apa, saya ini punya beberapa orang anak yang masih sekolah semua, sementara kebutuhan dan biaya pendidikannya sangat banyak dan mahal di tambah lagi kebutuhan anak yang lain sebagainya, mau tidak mau kami orang tua harus berusaha bagaimana caranya melihat anak senang, dengan hasil pendapatan kerupuk tempe ini saya bisa membangun rumah yang lebih layak lagi, juga bisa membeli emas hitung-hitung sebagai tabungan untuk anak saya dihari esok (Wawancara: 15 maret 2020)

Pemenuhan kebutuhan yang dipenuhi oleh orang tua terhadap permintaan anak-anaknya, membuat mereka bekerja dan berusaha untuk menjadi orang tua yang peduli terhadap anak-anaknya, mereka juga menyisihkan uang pendapatan dari penjualan kerupuk tempe untuk ditabung yang bisa dipergunakan suatu saat

ketika dibutuhkan. Hal serupa juga diungkapkan oleh informan 7 (45) tahun:

“Bagus sekali kalau istri juga ikut bekerja, di samping membantu ekonomi keluarga juga bisa memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarga, dengan hasil membuat kerupuk tempe saya juga bisa membeli sepeda motor untuk keperluan transportasi sekolah anak-anak saya dan yang lebih bagus lagi jika ibu rumah tangga yang bekerja bisa menyeimbangkan antara kewajiban mengurus rumah tangga dengan mengabdikan kepada suami, dan bekerja bantu-bantu penghasilan untuk keluarga” (Wawancara: 15 maret 2020)

Peran sebagai seorang istri tidak mereka lepaskan, mereka dapat melakukan dua pekerjaan sekaligus yang mau tidak mau harus mereka jalankan. Pandangan akan pekerjaan mereka sebagai pembuat kerupuk tempe merupakan hal yang positif dan merupakan pekerjaan yang santai dan juga dilakukan di rumah sendiri tanpa harus keluar rumah seperti pekerjaan yang lainnya. Pola kerja dan aturan kerja merupakan keputusan mereka sendiri sehingga dalam menjalankan aktifitas pekerjaan dengan pola pembagian waktu yang mudah untuk dijalani serta tidak mengganggu tugas sebagai seorang istri karena bagi mereka keluarga merupakan suatu hal yang tidak dapat digantikan dengan apapun. Seperti yang diungkapkan oleh informan 5 (52) tahun mengenai bagaimana mereka membagi waktu antara bekerja membuat kerupuk tempe dan mengurus rumah tangga:

“Kalau mau buat kerupuk tempe itu saya harus selesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu, biasa saya buat kerupuk tempe selesai masak siang sekitar jam 3 udah mulai buat kerupuk tempe dari menyiapkan bahan-bahan sampai mengukusnya hingga selesai dan bisa di jemur, tidak ada yang menimbulkan masalah dalam keluarga karena saya lebih memprioritaskan keluarga dan pendapatan dari kerupuk tempe itupun saya gunakan untuk kebutuhan keluarga” (Wawancara: 15 maret 2020)

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan 1 (38) tahun :

“Suami saya sangat mendukung saya bekerja membuat kerupuk tempe ini karena pekerjaan yang tergolong ringan untuk seorang perempuan dan juga dilakukan dirumah. Kadang kalau malam suami saya suka bantu saya menjemurkan kerupuk ataupun menyusunnya di anyaman daun kelapa” (Wawancara: 15 maret 2020)

Informan 7 (45) tahun juga mengungkapkan:

“Anak saya juga suka membantu saya membuat kerupuk tempe, dan saya juga tidak repot sendirian karena saya membiasakan anak-anak saya untuk selalu membantu ibunya” (Wawancara: 15 maret 2020)

Penjelasan diatas menjelaskan bahwa dalam kehidupan sebagai seorang istri yang membuat kerupuk tempe informan juga membagi waktu dengan mengawali pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga sebelum menjalani pekerjaannya membuat kerupuk tempe dan anak-anak juga telah dibiasakan untuk selalu membantu ibunya dalam menjalankan usaha kerupuk tempe ini. Pembagian waktu yang dilakukan terlihat bahwa pagi hari informan menyiapkan segala bentuk keperluan dan kebutuhan anggota keluarga sebelum membuat kerupuk tempe. Pada dasarnya anak-anak informan juga

tidak lagi seperti anak kecil yang perlu untuk dijaga mereka telah cukup mandiri untuk mengetahui dan mengerti apa yang dilakukan dan dikerjakan oleh ibunya.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa informan diatas, menunjukkan bahwa para istri pembuat kerupuk tempe memiliki manajemen waktu yang baik antara pekerjaan dan perannya sebagai seorang ibu. Mereka mampu berperan ganda dalam keluarga dan tidak mengesampingkan salah satu dengan tetap mendahulukan keluarga karena keluarga merupakan tanggung jawab seorang ibu. Walaupun mereka bekerja, kewajiban mengasuh anak dan segala aktivitas yang berhubungan dengan keluarga tetap mereka jalani. Istri yang bekerja membuat kerupuk tempe memiliki kontribusi pada perekonomian keluarga dengan penghasilan yang didapatkannya dapat menambah pendapatan keluarga dan meningkatkan perekonomian keluarganya dan juga dengan pendapatan dari membuat kerupuk tempe ini mereka tabung untuk keperluan di masa yang akan datang.

4.2.3 Peran istri dalam lingkungan masyarakat

Perempuan yang ada di Gampong Doy selain melaksanakan tugas kerumahtanggaan dan membantu mencari penghasilan tambahan bagi kebutuhan hidup keluarganya mereka juga masih aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan. Kegiatan tersebut berupa pelatihan ketrampilan ataupun penyuluhan yang diadakan oleh ibu-ibu PKK di Gampong Doy. Selain kegiatan

tersebut masih terdapat kegiatan lainnya seperti arisan dan pengajian atau yasinan ibu-ibu dari satu rumah ke rumah yang lain secara bergantian.

Secara umum pelaksanaan dari kegiatan tersebut terkoordinir secara baik. Antusiasme dari kaum ibu pun cukup baik, ini terlihat dari jumlah ibu-ibu yang mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan pengajian kontribusinya lebih bersifat spiritual seperti pemenuhan kebutuhan siraman rohani, peningkatan pengetahuan agama dan ketenangan jiwa. Seperti yang diungkapkan oleh informan 5 (48) tahun:

“Kalau ada yasinan dirumah tetangga ataupun kegiatan lain seperti kenduri masak-masak saya tetap hadir, kadang kalau ada acara saya tidak buat kerupuk tempe, kadang juga saya buat kerupuk tempe lebih awal dan cepat-cepat saya jemur dibawah terik matahari baru saya bergegas ke acara tersebut. Saya juga menjadi salah satu anggota marhaban yang ada di Gampong Doy”(Wawancara: 15 maret 2020)

Penjelasan diatas menjelaskan meskipun ibu rumah tangga Gampong Doy ini bekerja membuat kerupuk tempe tetapi mereka masih menyempatkan diri untuk mengikuti acara acara sosial yang ada di Gampong Doy. Hal serupa juga diungkapkan oleh informan 2 (42) tahun:

“Setiap jumat dan minggu pagi saya rutin menghadiri acara pengajian ibu-ibu yang diadakan di meunasah (mushola) Gampong Doy ”
(Wawancara: 15 maret 2020)

Kegiatan pengajian ini terkoordinir oleh masyarakat Gampong Doy yang dinilai memiliki suatu pengetahuan agama yang baik. Kegiatan pengajian ini biasanya dihadiri oleh tengku atau ustad yang nanti menjelaskan banyak isi tentang kitab-kitab dan masyarakat Gampong Doy ini menilai sangat penting untuk menghadiri acara-acara pengajian seperti ini selain menambah ilmu keagamaan yang mendapat ganjaran pahala disisi Allah swt juga sebagai bentuk partisipasi dalam kegiatan sosial yang ada di masyarakat Gampong Doy.

4.2.4 Peran Istri Yang Bekerja Ditinjau dari Maqashid Syariah

Bekerja merupakan bagian dari ibadah dan jihad jika seseorang yang bekerja bersikap konsisten terhadap aturan Allah, suci niatnya, dan tidak melupakan-Nya. Dengan bekerja seseorang bisa melaksanakan tugas kekhalfahannya, menjaga diri dari maksiat dan meraih tujuan yang lebih besar. Dalam agama Islam seorang istri diperbolehkan untuk bekerja selama jalan yang ditempuh tidak bertentangan dengan syariat Islam dan juga tidak menyampingkan perhatiannya terhadap keluarga. Mencari nafkah merupakan kewajiban suami terhadap istri atas ikatan pernikahan yang sah, istri tidak dibebani tugas atau tidak diwajibkan mencari nafkah baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarganya. Tetapi jika suami memiliki kekurangan ekonomi menurut syar'i maka istri diperbolehkan atau disunnahkan membantu suami baik dengan bekerja sendiri maupun membantu pekerjaan suami. Istri bekerja

mencari nafkah merupakan solusi membantu suami mengatasi ketidakmampuan suami memenuhi kebutuhan keluarga. Bila istri tidak ikut membantu maka akan menimbulkan kemudharatan bagi keluarganya, dalam kondisi seperti ini sunat hukumnya istri membantu mencari nafkah guna menghilangkan kemudharatan yang dihadapi oleh keluarganya. Tetapi jika pekerjaan istri menimbulkan kemudharatan agama seperti meninggalkan shalat, pekerjaan yang tidak baik yang akan menimbulkan dampak-dampak negatif bagi diri dan keluarga misalnya mengabaikan atau menolak membimbing anak, mengabaikan hak-hak suami, meninggalkan pekerjaan rumah yang seharusnya dilakukan oleh seorang istri maka istri dilarang bekerja diluar rumah (Suharna, 2018)

Pada prinsipnya memang benar bahwa Islam tidak memberikan batasan-batasan perempuan untuk melakukan aktifitas dalam bekerja tetapi disisi lain Islam juga menganjurkan perempuan untuk tetap tinggal dirumah mengurus rumah tangganya tidak boleh melalaikan tugasnya yang secara kodrati dapat menyambung cinta, kasih sayang antara suami dan anak dalam usaha mencapai kebahagiaan rumah tangga. Meskipun istri boleh untuk bekerja ia tidak boleh sampai melalaikan tugasnya dalam mengurus rumah tangga, suami dan anak-anaknya. Seperti para istri pembuat kerupuk tempe di Gampong Doy, mereka bekerja membuat kerupuk tempe guna membantu suami dalam meningkatkan pendapatan rumah tangganya. Sebagai pasangan suami istri, keduanya harus mampu bekerja sama guna mencapai kemaslahatan demi mewujudkan

kebahagiaan dalam keluarganya. Maqashid syariah merupakan tujuan Allah dan rasul-Nya dalam merumuskan hukum-hukum Islam yang ditetapkan Allah kepada manusia. Adapun tujuan akhir hukum tersebut adalah masalah atau kebaikan dan kesejahteraan umat manusia baik di dunia (dengan bermuamalah) maupun di akhirat (dengan aqidah dan ibadah). Penjagaan terhadap maksud dan tujuan syariah adalah upaya mendasar untuk bertahan hidup, menahan faktor-faktor kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan. Sedangkan cara untuk mencapai kemaslahatan tersebut adalah dengan memelihara lima pokok maqashid syariah seperti yang dilakukan oleh istri pembuat kerupuk tempe yang ada di Gampong Doy. Kelima pokok maqashid syariah itu ialah :

1. Memelihara Agama (Hifdz al-din)

Sebagai bentuk penjagaan Islam terhadap agama maka Allah SWT telah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk beribadah. Diantara bentuk ibadah tersebut adalah shalat, zakat, puasa, zikir, doa dan lain-lain. Para istri pembuat kerupuk tempe di Gampong Doy meskipun bekerja membuat kerupuk tempe mereka tetap menjaga dan menjalankan ibadah mereka seperti yang di ungkapkan oleh informan 3 (48) tahun :

“Ibadah itukan wajib bagi orang muslim, walaupun saya bekerja saya tetap menjalankan ibadah saya seperti shalat lima waktu berpuasa dibulan ramadhan dan lain sebagainya”(Wawancara: 15 maret 2020)

Ibadah itu merupakan kewajiban bagi orang muslim tidak ada alasan untuk meninggalkannya sama halnya dengan para istri di Gampong Doy yang bekerja membuat kerupuk tempe walaupun mereka disibukkan dengan berbagai tugas mereka tetap menjalankan ibadah dan taat kepada-Nya serta masih aktif mengikuti pengajian yang diadakan di Gampong Doy. Mereka juga tidak melalaikan tugas mereka sebagai seorang istri dan taat kepada suami serta tetap memenuhi semua kebutuhan suami kerana patuh dan taat kepada suami merupakan bagian dari ibadah juga terhadap Allah Ta'alla. Maka, dengan menjalankan ibadah-ibadah itu tegaklah din seseorang.

2. Memelihara Jiwa (Hifdz al-nafs)

Haq al-hayat (hak hidup) hak ini bukan hanya sekedar sebagai alat pembelaan diri, hak ini diarahkan untuk menciptakan kualitas kehidupan yang lebih baik bagi diri, keluarga dan masyarakat. Ibu sebagai pemelihara kesehatan keluarga juga bertanggung jawab terhadap kualitas kesehatan keluarganya. Dengan bekerja, pendapatan hasil penjualan kerupuk tempe bisa digunakan untuk membiayai pengobatan keluarga yang sakit dan juga mereka bisa membangun rumah yang lebih layak yang bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang lebih baik lagi dan akan meningkatkan mutu kehidupan keluarganya.

3. Memelihara Akal (Hifdz al-aql)

Hak al-ta'lim (hak mendapatkan pendidikan) menghargai akal bukan berarti hanya sekedar menjaga kemampuan akal untuk

tidak gila atau mabuk. Orientasi penjaga akal adalah pemenuhan hak intelektual bagi setiap individu dalam masyarakat.

Ibu adalah wanita pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi anak-anaknya. Peran ibu sangat menentukan perkembangan anak yang tumbuh menjadi dewasa sebagai warga negara yang berkualitas. Begitu juga dengan ibu rumah tangga pembuat kerupuk tempe di Gampong Doy meskipun mereka bekerja membuat kerupuk tempe tapi mereka selalu mempunyai waktu untuk mengajar hal-hal yang penting bagi anak-anaknya seperti yang di ungkapkan oleh informan 1 (38) tahun:

“Saya suka mengajari anak-anak saya belajar, kadang belajar seusai pulang sekolah kalau tidak sempat ya saya ajari malam. Saya juga masuk in anak-anak ketempat ngaji dan les”.

(Wawancara: 15 maret 2020)

Keberhasilan pendidikan anak-anak merupakan tanggung jawab seorang ibu walaupun keikutsertaan ayah tidak dapat diabaikan. Para istri pembuat kerupuk tempe di Gampong doy walaupun sibuk bekerja mereka masih menyempatkan untuk mengajari anak-anaknya belajar dan dengan hasil pendapatannya pun bisa membiayai pendidikan anak-anaknya.

4. Memelihara Keturunan (Hifdz an-nasl)

Sebagai alasan diwajibkannya memperbaiki kualitas keturunan, membina sikap mental generasi penerus agar terjalin rasa persahabatan diantara sesama umat manusia, diharamkannya

zina dan perkawinan sedarah. Kewajiban memelihara dan memberikan pendidikan agama kepada anak juga dilakukan oleh informan 4 (59) tahun:

“Pendidikan agama bagi anak-anak itu sangat penting supaya mereka tidak terjerumus kearah yang salah, anak bungsu saya masih menyelesaikan sekolahnya disalah satu pesantren yang ada di aceh besar, Alhamdulillah dengan hasil membuat kerupuk tempe ini saya bisa membiayai pendidikan anak saya”(Wawancara: 15 maret 2020)

Hal serupa juga di ungkapkan oleh informan 5 (52) tahun:

“Alhamdulillah anak-anak saya sekolah semua, satu sudah bekeluarga anak kedua ketiga telah menyelesaikan kuliahnya dan yang bungsu masih dipesantren, saya bisa membantu membiayai anak saya pesantren dengan hasil membuat kerupuk tempe dan setiap minggunya saya kirim uang untuk keperluan pesantren anak saya”.
(Wawancara: 15 maret 2020)

Kewajiban memelihara dan memberikan pendidikan kepada anak dilakukan oleh para istri pembuat kerupuk tempe ini guna generasi penerus menjadi sholeh dan shaleha dan berkualitas dimasa yang akan datang.

5. Memlihara Harta (Hifdz al-mal)

Haq al-mal hak ini tidak hanya diterjemahkan sebagai upaya untuk menjaga harta dari gangguan orang lain. Hak ini juga dapat diartikan sebagai hak seseorang untuk mendapatkan harta dengan cara yang halal. Dalam arti luas hak ini memberikan wewenangan seseorang untuk membuka lapangan pekerjaan

bagi orang lain dengan demikian semua orang dapat mencicipi hak harta dalam kehidupan untuk mendapatkan kualitas hidup yang sejahtera. Para ibu rumah tangga di Gampong Doy ini bekerja membuat kerupuk tempe merupakan pekerjaan yang halal dan hasil yang di dapatkan dari penjualan kerupuk tempe mereka gunakan seperlunya tidak memboros-borosan uang dan juga digunakan untuk beribadah seperti bersedekah dan juga membantu orang orang yang membutuhkan uang dengan mempekerjakan tetangga memotong dan menjemur kerupuk tempe dan juga dengan penghasilan dari usaha kerupuk tempe menghindarkan diri dari minta-minta atau hutang berhutang.

4.2.5 Faktor Yang Melatarbelakangi Istri Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Kegiatan mencari nafkah adalah kewajiban dan tanggung jawab suami sebagai kepala keluarga, akan tetapi dari hasil wawancara dengan para istri pembuat kerupuk tempe Gampong Doy para istri ini ikut membantu suami dalam mencari nafkah untuk keluarga, hal ini disebabkan karena adanya beberapa faktor yaitu :

1. Ekonomi keluarga

Kurang terpenuhinya atau tingginya kebutuhan rumah tangga sering kali menjadi alasan bagi seorang istri untuk mencari penghasilan tambahan. Seperti yang di ungkapkan oleh informan 7 (45) tahun:

“suami saya bekerja sebagai buruh bangunan yang penghasilannya kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan

keluarga, sementara harga kebutuhan pokok sekarang terus meningkat belum lagi biaya pendidikan anak-anak saya. Jika mengharapkan penghasilan suami itu belum bisa memenuhi kebutuhan keluarga kami, jadi saya sebagai istri juga harus bekerja untuk membantu suami”(Wawancara: 15 maret 2020)

Partispasi perempuan bekerja tergantung pada kemampuan suami untuk menghasilkan pendapatan, jika pendapatan suami masih belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga maka istri akan bekerja lebih banyak untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga begitu juga sebaliknya jika semakin tinggi pendapatan yang dimiliki suami maka waktu istri yang digunakan untuk bekerja itu akan semakin sedikit.

2. Jumlah tanggungan

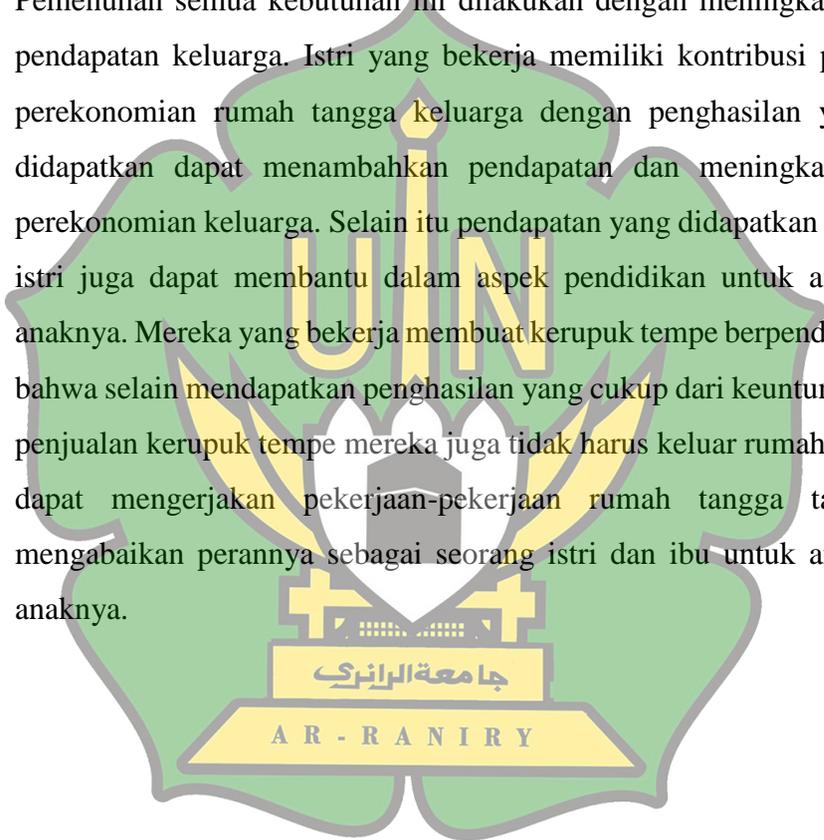
Jumlah tanggungan keluarga dapat menjadi salah satu alasan perempuan memutuskan untuk bekerja. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin banyak kebutuhan dan pengeluaran keluarga. Seperti yang diungkapkan oleh informan Ibu Dzauhari (59) tahun:

“saya memiliki enam orang anak dua sudah bekeluarga dan empat lainnya masih menjadi tanggungan saya, saya bekerja keras untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga saya terlebih saya seorang janda suami saya telah lama meninggal dunia”(Wawancara: 15 maret 2020)

Jumlah tanggungan keluarga menjadi salah satu faktor perempuan memutuskan untuk bekerja. Semakin banyak jumlah

tanggungannya keluarga maka semakin tinggi curahan waktu perempuan untuk bekerja.

Setiap keluarga mempunyai berbagai macam kebutuhan sehari-hari yang harus dipenuhi dengan biaya pendapatan keluarga. Pemenuhan semua kebutuhan ini dilakukan dengan meningkatkan pendapatan keluarga. Istri yang bekerja memiliki kontribusi pada perekonomian rumah tangga keluarga dengan penghasilan yang didapatkan dapat menambahkan pendapatan dan meningkatkan perekonomian keluarga. Selain itu pendapatan yang didapatkan oleh istri juga dapat membantu dalam aspek pendidikan untuk anak-anaknya. Mereka yang bekerja membuat kerupuk tempe berpendapat bahwa selain mendapatkan penghasilan yang cukup dari keuntungan penjualan kerupuk tempe mereka juga tidak harus keluar rumah dan dapat mengerjakan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga tanpa mengabaikan perannya sebagai seorang istri dan ibu untuk anak-anaknya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Para istri di Gampong Doy telah mengurus rumah tangga dengan baik. Selain itu mereka telah melakukan pembuatan kerupuk tempe di rumah sebagai usaha untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Peran yang dijalankan itu sesuai dengan maqashid syariah, karena mereka tidak meninggalkan kewajiban pokok agama dan tidak mengabaikan kewajiban dalam mengurus rumah tangga.
2. Para istri yang membuat kerupuk tempe di Gampong Doy dilatarbelakangi oleh faktor ekonomi, seperti penghasilan suami kurang mencukupi yang kemudian ditambah dengan peningkatan kebutuhan rumah tangga dan faktor tanggungan yang menjadikan alasan bagi istri untuk mencari penghasilan tambahan .

5.2 Saran

1. Menyarankan para istri pembuat kerupuk tempe di Gampong Doy agar lebih profesional lagi dalam bekerja. Pengelolaan menggunakan teknologi seperti mesin supaya bisa lebih cepat dan mudah juga waktu yang digunakan lebih efisien.

2. Untuk peneliti selanjutnya hendaklah bisa melihat tantangan dan hambatan para istri Gampong Doy dalam membuat kerupuk tempe.



DAFTAR PUSTAKA

Al-quran dan terjemahan

- Al-Musri, Ahmad. (2013). *Maqashid Syariah*. Jakarta: AMZAH
- Al-Quran dan Terjemahannya. Departemen Agama RI. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Aswiyati, I. (Januari-Juni 2016). Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *Jurnal Holistik*. Tahun IX, No. 17
- Audah, Jasser. (2007). *Maqashid Al-syariah as Philosipy of Islamic law: A systems Approach*. London: The Internasional Institut of Islamic Trought.
- Djamil, Fathurrahman. (2012). *Filsafat Hukum Islam*. Jakrta: Logos Wacana Ilmu.
- Djazuli, A. (2003). *Fiqh Siyasa*. Bandung: Prenada Media.
- Elfebriani. (2011). *Partispasi Kaum Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus Perempuan Pengrajin Kerupuk Ubi Kayu Di Desa ASawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar*. *Skripsi*. Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum. Universitas Islam Negeri Sultas Syarif Kasim Riau.
- Elimartati. (2018). Hukum Istri Mencari Nafkah Dalam Maqashid Syariah. *Jurnal Volume 02, No 02, Juli-Desember 2018*.
- Fauzia, Ika Yunia, dan Riyadi Abdul Kadir (2015). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam perspektif Maqashid Al-syariah*. Jakarta: Kencana.

- Firdiansyah, R. (2009). Pengaruh Motivasi Bekerja Perempuan Di Sektor Informal Terhadap Pembagian Kerja Dan Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga (Kasus Pedagang Sayur di Kampung Bojong Rawa Lele, Kelurahan Jatimakmur, Kecamatan Pondok Gede, Kabupaten Bekasi). *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor (IPB)
- Forddanta, D.H (2012). Peranan Wanita Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Miskin Diukur Dari Sisi Pendapatan: Studi Kasus Kecamatan Kaliwungu Gulo, W. (2001) *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Husyain Syahatah. (1998) *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press
- Indri, (2015) Hadis Ekonomi. Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi Edisi Pertama. Kencana: PT. Karisma Putra Utama Kabupaten Kendal. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2017). Jakarta: KBBI. Diunduh Pada 30 Desember 2019, pukul 17.00 WIB.
- Khallaf, Abdul Wahhab. (2003). *Ilmu Ushul Fiqh*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Malik, A. (2012) Peranan Istri Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga Di Desa Tawaroe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. *Skripsi*. Universitas Hasanudin Makassar.
- Manan, Abdul (2016) *Abdul Manan Ilmuan dan Praktisi Hukum Kenangan Sebuah Perjuangan*. Jakarta: Kencana
- Noor, Juliansyah. (2013) *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

- Nurdin, Ridwan. (2013) *Fiqh Muamalah (Sejarah, Hukum dan Perkembangannya)*. Banda Aceh:PeNa
- Oktasari, Fitria. (2017).”*Analisis Ekonomi Islam Terhadap Praktik Gadai sawah Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi pada DesaWayharu, Kecamatan BukunatBelimbing, Kabupaten Pesisir Barat)*” (Skripsi Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Pantiyasa, I Wayan. (2013). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: ANDI
- Pariyanti, Eka (2017) *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Para Pengupas Bawang Di Desa 22 Hadi Mulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro)*. Jurnal Dinamika Volume 3 No 2 Desember 2017.
- Parker S.R, dkk. *Sosiologi Industri*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1992
- Prastowo, Andi. (2016) *Metode penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Puspitasari, N, dkk. Januari (2013). Peran Gender, Kontribusi Ekonomi Perempuan, Dan Kesejahteraan Keluarga Petani Holtikultura. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*. Vol. 6, No. 1, pp. 10-19.
- S.Pradja, Juhaya. (2015). *Ekonomi Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Su’ad Ibrahim Shalih, Fiqih Ibadah Wanita, (Jakarta: Amzah,2011).
- Suharna (2018) Tinjauan hukum islam sebagai istri pencari nafkah utama dalam keluarga PNS di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. *Jurnal al-Qadau Vol. 5, No 1 Juni 2018*.

Suharna, (2018) *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Istri sebagai Pencari Nafkah Utama Dalam keluarga PNS Di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*. Jurnal Al-Qadau Volume 5 No 1 Juni 2018.

Tuwu, Darmin. (2018) Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik. *Jurnal Volume 13*, No 01, Mei 2018.

Wardani, Dr. (2016) *Hukum Keluarga Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana

Wildani. (2011) Analisis Partisipasi Kaum Istri Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga: Studi Kasus Pedagang Sayur di Pasar Cik Puan Pekanbaru. *Skripsi*. Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum, Jurusan Ekonomi Islam. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

A. IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :

PEKERJAAN :

UMUR :

ALAMAT :

B. PERTANYAAN WAWANCARA

1. Sejak kapan ibu mulai bekerja?

Jawaban.....
.....
.....

2. Apa yang mendasari sehingga ibu memilih untuk bekerja?

.....
.....
.....

3. Bagaimana ibu membagi waktu antar mengurus rumah dan membuat kerupuk tempe?

.....
.....
.....

4. Bagaimana Tanggapan ibu mengenai penghasilan yang ibu terima dari penjualan kerupuk tempe?

.....
.....
.....

5. Apakah ibu mendapat izin serta sejauh mana suami mendukung ibu dalam bekerja?

.....
.....
.....
6. Apakah dengan ibu bekerja dapat menimbulkan masalah masalah dalam rumah tangga seperti melalaikan tugas utama dalam mengurus suami dan anak anak?
.....
.....

7. Apakah dengan bekerja membuat kerupuk tempe akan mengganggu waktu ibadah ibu?
.....
.....

8. Apakah dengan bekerja ibu masih mempunyai waktu untuk mengikuti kajian kajian islami yang diadakan di Gampong Doy?
.....
.....

9. Apakah dengan penghasilan kerupuk tempe ini bisa menyalurkan zakat, infak dan sedekah?
.....
.....

10. Apakah bahan bahan yang ibu gunakan untuk membuat kerupuk tempe ini dilarang dan berbahaya?
.....
.....
.....

DOKUMENTASI WAWANCARA

LAMPIRAN 2





AR - RANIRY



RIWAYAT HIDUP

Nama : Irna Wahyuni
Tempat/Tgl. Lahir : Banda Aceh, 15 Januari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Kawin
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Islam/Ekonomi Syariah
Perguruan Tinggi : UIN Ar-raniry Banda Aceh
Alamat : Desa Doy, Kec. Ulee Kareng Kota Banda
Aceh
Email : Irnawahyuni63@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : Muhammad C.A
Ibu : Zuhra
Pekerjaan OrangTua
Ayah : Bangunan
Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat OrangTua : Desa Doy, Kec. Ulee Kareng Kota Banda
Aceh
Riwayat Pendidikan :
2002-2008 : SD Negeri 24 Banda Aceh
2008-2011 : SMP Negeri 6 Banda Aceh
2011-2014 : SMA Negeri 4 Banda Aceh
2015-Sekarang : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 27 Juli 2020
Penulis,

Irna Wahyuni